

Edisi 10 - 16 Agustus 2022

No. 3954

Tahun LII

Sinar Tani

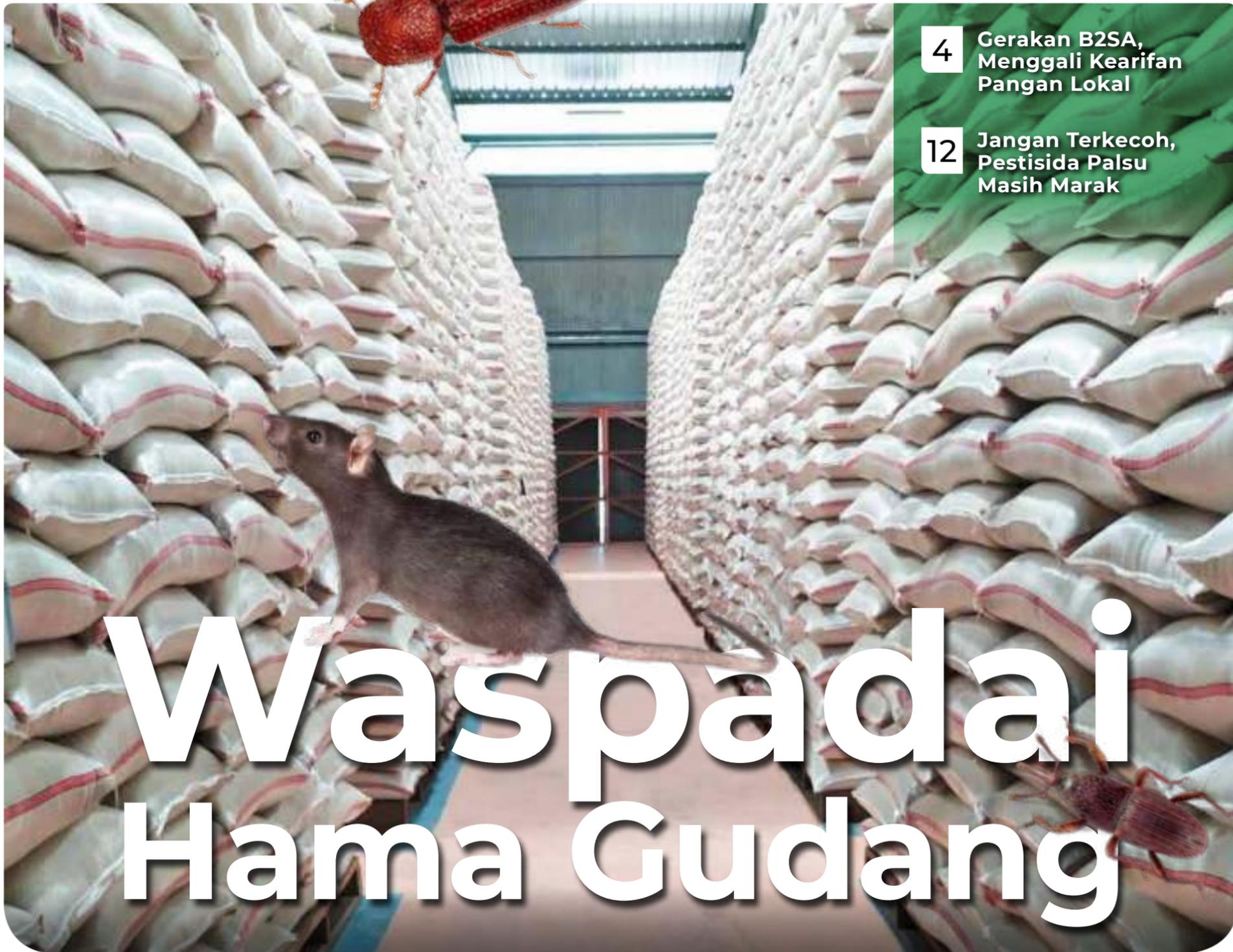
TABLOID

PERTANIAN INDONESIA BARU

e-mail : sintani@cbn.net.id
redaksi@tabloidsinartani.com

Hotline/SMS : 087881605773
TERBIT SETIAP HARI RABU

Scan to visit our website :
www.tabloidsinartani.com



- 4 Gerakan B2SA, Menggali Kearifan Pangan Lokal
- 12 Jangan Terkecoh, Pestisida Palsu Masih Marak

Waspadai Hama Gudang

Dapatkan E-paper Tabloid Sinar Tani dengan mendownload aplikasi Sinar Tani - Wikitani  Info Berlangganan SMS/WA : 0813 1757 5066



FMC An Agronomic Nutrition Company

Padi Sehat, Hasilnya Mantap

Ferterra® 0-4-0N
Ferterra® 0-4-0N

fmcindonesia fmc.indonesia www.fmc.com

Hama Gudang jangan sampai jadi Gudang Hama

Hama Gudang ternyata masalah rumit. Tidak hanya banyak jenisnya, menurut para pelaku memberantasnya pun tidak mudah. Sementara kerugian yang diakibatkannya cukup tinggi, mencapai 10 bahkan 50 persen jika tidak ditangani dengan baik. Ibarat pandemi covid, penyebarannya cepat, dampaknya fatal, menanggulangnya sulit dan berbiaya besar. Nah.

Pertanian itu bukan jenis usaha gampang apalagi pelarian. Untuk memulainya diperlukan asset tanah yang semakin langka, modal usaha, dan keseluruhan prosesnya mulai dari budidaya sampai dengan pasca panen memerlukan perhatian yang serius. Pelaku usaha menyebutkan, pertanian itu mengurus barang hidup sehingga kalau tidak dipelihara dengan baik kerugiannya sangat besar. Selain kondisi alam yang bisa berubah tak terduga, juga hamanya kelewat banyak, sejak ditanam sampai sesudah panen. Tahapan proses produksi tidak bisa diatur dan kalau tidak diberikan lingkungan yang cocok seperti ketersediaan air, udara dan pupuk yang sesuai, dia akan tumbuh semaunya sendiri, melenceng dari apa yang diharapkan petani atau pengusahanya.

Hama gudang bisa mengakibatkan kerugian antara 10-50 persen. Hama gudang mengakibatkan kerusakan berupa penyusutan kuantitas dan kualitas, mengakibatkan kontaminasi kotoran, merusak kemasan, mengakibatkan jamur dan bahkan produk makanan menjadi tidak layak untuk dimakan. Hama gudang bisa berbentuk hama primer yang langsung menyerang produk di gudang, maupun sekunder yang berupa serangan hama berikutnya oleh jenis lain akibat situasi nyaman buat berkembang karena serangan primer.

Masyarakat petani yang tidak banyak terlibat dalam kegiatan penyimpanan mungkin tidak banyak mengalami masalah sebesar ini. Walaupun penyimpanan tradisional berupa padi yang masih dalam tangkai yang dahulu biasa dilakukan petani ternyata tidak lepas dari serangan hama gudang. Demikian juga rumahtangga yang menyimpan bahan makanan berurusan dengan hama serupa.

Hama gudang terutama berupa kumbang, kutu dan larvanya berkembang sangat cepat tidak mudah dimusnahkan karena hama bisa terbawa oleh produk sejak dari ladang, kemasan, dan sisa-sisa yang sudah terkontaminasi atau telur yang tidak mati dalam pemusnahan serangga dewasa. Tanpa penanganan yang baik Hama Gudang dalam waktu pendek bisa menjadikan gudang berubah menjadi Gudang Hama yang bisa menulari gudang yang lain dengan cepat.

Seperti pada kasus-kasus lain, upaya menangkal adalah yang paling penting. Oleh karena itu menurut pakarnya, pencegahan mencakup 75 persen kegiatan penanggulangan hama gudang, inspeksi dan monitoring 20 persen dan pengendalian hanya 5 persen.

Pencegahan adalah upaya serius, gudang harus bersih, penyemprotan anti hama pada dinding dan lantai serta penggunaan alat alat canggih lain, tapi prasyarat yang penting, menurut pelaku usaha adalah kadar air produk yang disimpan harus betul-betul dijaga. Untuk gabah diperlukan kadar air kurang dari 14 persen. Pertanian itu penting sampai kapan pun, dukungan untuk pertanian dari hulu sampai hilir sangat diperlukan.

Saring Tani

Bung Kontak



Pemerintah batasi jenis pupuk yang subsidi.

- Jangan panik, kan ada pupuk organik.

Bapanas peringati HUT ke 1.

- Selamat panjang umur.

Kementan siapkan strategi peningkatan produksi gula.

- Strateginya harus jitu.

MENTAN MENYAPA



Syahrul Yasin Limpo
Menteri Pertanian RI

Lewati Krisis, Bukan Berarti Kita Aman

Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo menegaskan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang berhasil dalam melewati berbagai tantangan krisis global. Hal ini terlihat dari meningkatnya produksi pertanian selama tiga tahun terakhir.

Namun begitu, kondisi itu bukan berarti aman mengingat covid dan perubahan cuaca masih terus berlangsung. Ditambah adanya perang dua negara eropa antara Rusia dan Ukraina. Ancaman covid itu belum selesai dan membuat putaran ekonomi rendah. Semua yang tadinya berjalan rutin dan normatif dalam dua tahun ini berubah.

Tantangan global lain yang dihadapi adalah krisis energi. Pertanian menjadi sektor utama yang diharapkan untuk menyiapkan sumber energi baru terbarukan sebagai bahan bakar alternatif.

Selain krisis pangan, kita juga hadapi krisis energi, pembakar naik 3 kali lipat dari sekarang. Padahal kita punya mesin sendiri, CPO dan kemiri ada. Kita beli solar mahal Rp 10.000 dan solar dari kita produksi hanya Rp 6.000. Sawit kita banyak dan harusnya bisa bikin minyak goreng sendiri karena mesinnya ada di sini.

Tapi ingat, pertanian tetap tumbuh dan tangguh. Sektor pertanian sejauh ini telah membuktikan sebagai bantalannya ekonomi negara. Produksi meningkat, ekspor melesat dan kesejahteraan petani naik tinggi. Karena itu Saya berharap, semua pihak mampu menyerap setiap produksi yang dihasilkan didalam negeri.

Indonesia bagus, karena negara lain masih bermasalah dengan alam, kita masih ada hujan, mataharinya masih soft. Ini sekaligus menjadi peluang kita untuk membuat produksi sendiri di dalam negeri. Kita jaga inflasi itu agar tidak naik lagi. Kalau naik, daya beli rakyat turun, putaran ekonomi juga menurun. Oleh karena itu, substitusi impor kita buat sendiri, jangan impor terus yuk.

Saya memastikan bahwa semua negara di dunia saat ini dalam kondisi yang tidak baik karena inflasinya naik tinggi. Inflasi Amerika sudah 8,6 dan Turki 73,5. Sedangkan Indonesia masih terjaga di angka 3,55. Saya bilang pertanian Indonesia itu sangat-sangat tangguh. Tahun 2020 ekspor naik 15,79 persen, tahun 2021 naik 38,68 persen. Kenapa? karena komoditi Indonesia sangat laku di pasar dunia.

Dengan mengokohkan sektor pertanian maka ke depan bangsa dan negara suatu negara juga akan menjadi kokoh. Terlebih pertanian bukan hanya sekedar pangan, akan tetapi juga kesehatan dan lapangan pekerjaan. Pertanian itu memutar ekonomi kita. Intinya kita harus bisa beradaptasi dengan situasi apapun.

Bagi yang ingin menyampaikan pertanyaan kepada Menteri Pertanian bisa melalui SMS ke: 087881605773 atau email ke: sintani@cbn.net.id atau redaksi@tabloidsinartani.com Jangan lupa sertakan nama dan alamat anda.



Desain Cover: Budi Putra K.

Foto Cover: fajarcirebon.com, BULOG

Pemimpin Umum/Penanggung Jawab : Dr. Ir. Memed Gunawan; **Pemimpin Redaksi :** Yulianto; **Pemimpin Perusahaan :** Ir. Mulyono Machmur, MS; **Redaktur Pelaksana :** Yulianto; **Redaktur :** Gesha Yuliani, S.Pi; **Staff Redaksi :** Julian Ahmad; Nattasya; Iqbal; Indri Hapsari, S. Sos; Echa; Herman Rafi; **Koresponden :** Ibnu Abas (Kaltara), Soleman (Jatim), Suriady (Sulsel), Abdul Azis (Aceh), Suroyo (Banten), Gultom (Sumut), Nsd (Papua Barat); **Layoutman :** Suhendra, Budi Putra Kharisma; **Korektor/Setter:** Rori, Hamdani; **Sekretariat Redaksi:** Hamdani; **Pengembangan Bisnis :** Iqbal Husein, SE; Indri; Echa Sinaga, Dewi Ratnawati; **Keuangan:** Katijo, SE (Manajer); Ahmad Asrori; **Sekretariat Perusahaan :** Suparjan; Jamhari; Awan; **Distribusi:** Saptyan Edi Kurniawan, S.AP; Dani; Jamhari
Penerbit: PT. Duta Karya Swasta; Komisaris Utama: Soedjai Kartasasmita; **Komisaris:** DR. Ir. A. H. Rahadian, M.Si; Ir. Achmad Saubari Prasodjo
Direktur Utama: DR. Ir. Memed Gunawan; **Direktur:** Ir. Mulyono Machmur, MS
Alamat Redaksi dan Pemasaran/Iklan: Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan Jakarta 12550, Telp. (021) 7812162-63, 7817544 Fax: (021) 7818205
Email: sintani@cbn.net.id, redaksi@tabloidsinartani.com; **Izin Terbit** No. 208/SK/Menpen/SIUPP/B.2/1986; Anggota SPS No. 58/1970/11B/2002; **Izin Cetak:** Laksus Pangkopkamtibda Jaya No. Kep. 023/PK/IC/7; **Harga:** Rp. 13.500 per edisi; **Tarif Iklan: FC** Rp. 8000/mmk, **BW** Rp. 7.000/mmk; **Pembayaran:** Bank Mandiri Cab. Ragunan No. 127.0096.016.413, BNI'46 Cab. Dukuh Bawah Jakarta No. 14471522, Bank Agro Kantor Pusat No. 01.00457.503.1.9 a/n Surat Kabar Sinar Tani. Bank BRI Cabang Pasar Minggu: a/n PT. Duta Karya Swasta No. 0339.01.000419.30.1; **ISSN:** 0852-8586;
Percetakan: PT. Aliansi Temprina Nyata Grafika

Pisang Bajo Warnai Pengembangan Kampung Hortikultura

Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal Hortikultura tahun 2022 menargetkan pembangunan 2.358 Kampung Hortikultura yang tersebar secara merata di seluruh Indonesia. Pisang Barangan Jumbo (Bajo) menjadi salah satu varietas yang mewarnai pengembangan Kampung Hortikultura di Kecamatan Warung Kiara, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat.



Pisang (*Musaceae sp*) menjadi salah satu komoditas unggulan yang mendapat prioritas untuk dikembangkan, terutama dalam kawasan yang cukup luas. Salah satu program Direktorat Jenderal Hortikultura adalah Kampung Hortikultura. Kampung hortikultura, khususnya Kampung Buah merupakan program prioritas dalam peningkatan produksi, pemenuhan kebutuhan dalam negeri dan permintaan ekspor

serta diversifikasi pangan.

Pisang varietas baru Barangan Jumbo (Bajo) salah satu komoditas hortikultura yang saat ini dikembangkan di beberapa wilayah diantaranya Kabupaten Sukabumi tepatnya di desa Warung Kiara. Kabupaten Sukabumi mendapat alokasi kegiatan APBN dalam mengembangkan Kampung Buah atau Kampung Pisang.

Untuk diketahui, arah kebijakan pembangunan hortikultura tahun 2021-2024 yaitu meningkatkan daya saing hortikultura

melalui peningkatan produksi, produktivitas, akses pasar, logistik didukung sistem pertanian modern yang ramah lingkungan serta mendorong peningkatan nilai tambah produk untuk kesejahteraan petani. Peningkatan nilai tambah dan daya saing merupakan aspek terpenting dari *grand design* pengembangan komoditas hortikultura khususnya komoditas buah-buahan yang harus mampu bersaing di pasar internasional. Oleh karena itu diperlukan kerjasama dari berbagai

pihak, baik swasta maupun pemerintah supaya pisang Bajo dapat menembus pasar ekspor.

Awal tahun 2022, panen perdana pisang Barangan Jumbo (Bajo) sudah dilakukan Dinas Pertanian Kab. Sukabumi, Kelompok Tani Pandawa Siaga Tani, PT. Caraka Prima Sakti (Off taker) di Kec. Warung Kiara, Kab. Sukabumi, Jawa Barat. Adapun pisang Bajo sudah dipanen Perdana dengan hasil yang memuaskan, berat pisang antara 2 – 4 kg/sisir.

Keunggulan dari pisang ini daging buah yang garing, rasa sangat manis dan aroma khas pisang barangan. Ukuran cukup besar dengan berat mencapai 3 kilogram per sisirnya. Tanaman pisang ini bisa tumbuh baik di dataran rendah maupun tinggi dan sudah bisa berproduksi dalam jangka waktu 9 bulan sejak ditanam. Untuk menjadi komoditas ekspor, kualitas komoditas memegang peranan penting.

Untuk keberlanjutan Pisang Bajo di Kampung Hortikultura, dukungan dari pemerintah daerah, dalam hal ini Dinas Pertanian Kabupaten Sukabumi sangat dibutuhkan, Tidak menutup kemungkinan apabila ada kesempatan pengembangan pisang bajo di luar wilayah Kabupaten Sukabumi. Pengembangan komoditas pisang Bajo diharapkan terus berlanjut dan dapat menghasilkan pisang berskala ekspor.

Penulis : Susi Deliana Siregar
Pusat Penyuluhan
Pertanian



Sampaikan Pendapat, Kritik, Saran dan Dukungan Anda tentang Pembangunan Pertanian melalui WA, SMS ke: 087881605773 atau email ke: sintani@cbn.net.id
Jangan lupa sertakan nama dan alamat Anda. SMS terpilih akan dimuat pada WA atau SMS Cangkul.



Melihat data sipsn.menlhk.go.id angka sampah yang berasal dari lebih dari 50% berasal dari pasar, perkantoran dan perniagaan (2021). Hotel, restoran, pasar dan perniagaan ini sudah wajib mengelolanya sendiri. Terutama sampah makanan yang menyebabkan bau busuk dan lain sebagainya. Kalau sampah makanan ini bisa dipisah dari sumber utamanya dari pasar, perniagaan dan perkantoran termasuk didalamnya hotel dan restoran dan diwajibkan mengolahnya selesai persoalan lebih dari 50%, tidak hanya masyarakat ansih.

Semua sampah sisa makanan ini dikumpulkan jadi satu bisa diolah

dengan komposting dan maggot bsf yang sedang terkenal. Bahkan maggot bsf bisa mengurai sampah organik dengan sangat baik : cepat (kurang dari 24 jam), tidak menimbulkan bau, dan bernilai tambah (ekonomi sirkular). Akan sangat banyak memberikan benefit mulai dari estetika hingga kesehatan. Maka fokus harusnya di 3 kawasan tersebut : pasar, perniagaan dan perkantoran. Sekali lagi termasuk hotel, restoran, kantin, catering dan lain sebagainya.

Berulang-ulang Prof. Enri Damanhuri menyebutkan 3 kawasan tersebut, karena memang timbunan sampah yang berasal dari 3 kawasan itu cukup besar dan signifikan khususnya di kota-kota

besar. Sejalan dengan itu undang-undang juga mewajib kawasan berpengelola menyelesaikan sampah-sampahnya. Khusus sisa makanan PPM siap bantu korporasi, pengusaha yang membutuhkan : edukasi, perencanaan dan kerjasama operasional. Silahkan hubungi kami. Kami tersebar di 29 provinsi dan 230 kabupaten/kota seluruh Indonesia.

(Ardhi Elmedian)

Hama gudang tidak hanya menyerang komoditi bahan baku di tempat penyimpanan, melainkan juga komoditi yang sudah menjadi produk jadi.

Berkembangnya hama gudang turut dipengaruhi terus meningkatnya kebutuhan pangan baik produk mentah, setengah jadi

maupun produk pangan olahan. Proses distribusi produk yang melibatkan perpindahan lokasi dan penyimpanan komoditas meningkatkan potensi serangan hama gudang.

Untuk mengetahui cara menangkal hama gudang, Tabloid Sinar Tani akan menyelenggarakan webinar Cara Aman Menangkal Hama Gudang pada Rabu, 3 Agustus 2022. Bagi Sahabat Sinar Tani yang belum sempat mengikuti webinar tersebut bisa melihat di link YouTube dan materinya. <https://tabloidsinartani.com/detail/indeks/sinta-tv/20675-Turunkan-Mutu-Pangan-Waspada-Hama-Gudang>

(Echa)

Gerakan B2SA, Menggali Kearifan Pangan Lokal



Bertepatan dengan perayaan HUT ke-1, Badan Pangan Nasional/*National Food Agency* (NFA) resmi meluncurkan gerakan Penganeekaragaman Konsumsi Pangan B2SA (Beragam, Bergizi Seimbang, dan Aman).

Stabilisasi dan ketersediaan pangan harus ditopang dengan ekosistem pangan yang kuat, serta kesadaran masyarakat mengonsumsi pangan yang beragam agar tidak menimbulkan ketergantungan pada satu komoditas pokok saja. Berangkat dari kondisi tersebut, Badan Pangan Nasional/*National Food Agency* (NFA) resmi meluncurkan gerakan Pangan B2SA atau Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman, Minggu, (31/7), di Kawasan Gelora Bung Karno (GBK), Jakarta.

"Dipilihnya hari spesial ini menunjukkan komitmen NFA untuk berperan aktif tidak hanya mewujudkan stabilisasi dan ketersediaan pangan, melainkan juga turut serta dalam membangun budaya masyarakat mengonsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman atau yang selanjutnya akan kita kampanyekan dengan Pangan B2SA," tutur Kepala NFA Arief Prasetyo Adi saat perayaan hari jadi pertama Badan Pangan Nasional tersebut.

Arief menilai, gerakan B2SA ini merupakan momentum luar biasa sebagai bentuk sinergitas dalam

menyatukan gerak dan langkah dalam rangka mewujudkan pangan kuat Indonesia Berdaulat. Sebagai bagian dari ekosistem pangan, mantan Direktur Utama PT. RNI (holding) juga berharap seluruh komponen masyarakat dapat berperan sebagai problem solver, bukan sekedar problem reporter. Bahkan masyarakat mampu melihat peluang dalam menjawab permasalahan global.

"Selain cukup jumlah dan stabil harganya, pangan yang dikonsumsi masyarakat harus beragam bergizi seimbang dan aman (B2SA). Pemenuhan kebutuhan pangan bukan hanya ditekankan pada aspek kuantitas melainkan juga aspek kualitas, termasuk keragaman lokal, keseimbangan gizi serta kelestarian lingkungan," jelasnya.

Tantangan Pangan Global

Arief mengakui, sektor pangan dan energi saat ini mendapat tantangan yang cukup berat. Dari mulai pandemi covid 19 dan terjadinya perubahan iklim, serta dinamika global yang terjadi sejak tahun 2022. Untuk itu ia mengingatkan, Indonesia harus siap menghadapi ancaman yaitu

krisis pangan, krisis energi dan krisis keuangan yang juga dihadapi oleh seluruh dunia.

Dalam kegiatan yang dihadiri perwakilan dari berbagai Kementerian seperti perwakilan Kemkeno Perekonomian, Kementerian Pertanian, Kementerian Desa, Kementerian Perhubungan serta BUMN seperti Bulog, ID Food dan lain, Arief menegaskan diperlukan kolaborasi dan sinergi semua pihak untuk mendukung gerakan Penganeekaragaman Konsumsi Pangan B2SA (Beragam, Bergizi Seimbang, dan Aman),

"Ini adalah kesempatan kita untuk memproduksi pangan dalam negeri. Harapan kedepan Bapanas tentunya tidak bisa sendiri, kita harus berkolaborasi dalam satu kesatuan sehingga bisa menyelesaikan challenge seperti VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity, dan Ambiguity) hari ini secara bersama-sama," ungkapnya.

Arief menekankan melalui gerakan B2SA bisa menggali kearifan pangan lokal dari seluruh daerah. Indonesia memiliki potensi yang besar dalam keberagaman pangan dan merupakan negara dengan biodiversitas terbesar

kedua di dunia. Indonesia memiliki 77 jenis tanaman pangan sumber karbohidrat, 75 jenis sumber minyak atau lemak, 26 jenis kacang-kacangan, 389 jenis buah-buahan, 228 jenis sayuran, serta 110 jenis rempah dan bumbu. "Kita memiliki beragam pangan sumber karbohidrat seperti sagu, sukun, singkong, jagung, sorgum, kentang, dan ragam umbi-umbian lainnya," ujarnya.

Indonesia juga memiliki kearifan budaya pangan lokal di daerahnya masing-masing seperti budaya Manggadong di Sumatera Utara, beras Aruk di Kepulauan Bangka Belitung, nasi Siger di Lampung, Rasi di Jawa Barat, Nasi Jagung di Jawa, Jagung Bose di NTT, Binte Biluhute di Gorontalo, bubur Tinutuan Sulawesi Utara, Kapurung di Sulawesi Selatan, Kasuami, Sinonggi dan Kabuto di Sulawesi Tenggara, Enbal di Maluku, hingga Papeda di Papua. "Untuk meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap pangan lokal, perlu dilakukan edukasi dan promosi," katanya.

Untuk memperkuat gerakan ini, NFA meneken Nota Kesepahaman (MoU) dengan Indonesian Chef Association (ICA) dalam mendorong pelaku kuliner lebih mengedepankan penggunaan bahan pangan lokal dalam hidangannya. Selain itu, NFA juga menggandeng organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) guna memasyarakatkan potensi dan keunggulan pangan lokal hingga ke pelosok desa.

"Kami juga akan menggerakkan Dinas Urusan Pangan yang tersebar di 514 kab/kota dan 37 provinsi untuk semakin intensif mengkampanyekan gerakan ini kepada masyarakat di daerahnya. Salah satunya melalui pemanfaatan pekarangan rumah sebagai ladang untuk bercocok tanam komoditas pangan lokal," ujarnya. **Herman/Yul**

Sinergi dengan Gerakan PKK

Gerakan B2SA bertujuan mendorong gerakan percepatan konsumsi B2SA. Beragam artinya mengonsumsi keanekaragaman sumber pangan kita. Bergizi seimbang yakni mengonsumsi dalam jumlah seimbang dan dapat memenuhi kebutuhan gizi yang dianjurkan sesuai pola pangan harapan. Aman artinya bebas dari cemaran fisik, kimia dan biologi.

Bidang Penganeekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan Badan Pangan Nasional, Andriko Noto Susanto mengatakan, Gerakan B2SA akan dirancang untuk bersinergi dengan rumah-rumah gizi masyarakat yang digerakkan PKK. "Gerakan B2SA tidak hanya berhenti selesai dalam acara ini, tetapi membiasakan konsumsi pangan B2SA jadi kebiasaan sehari-hari. Karena itu makan enak, makan

sehat, makan B2SA, pangan kuat Indonesia Berdaulat," ujarnya.

Andriko mengakui, saat ini kualitas konsumsi pangan masih belum beragam, bergizi seimbang. Terlihat dengan skor pola harapan yang masih belum ideal. Konsumsi padi-padian yang masih tinggi sementara konsumsi sayur, buah, pangan hewani, kacang-kacangan dan umbi-umbian masih kurang.

Herman/Yul

PERKEBUNAN

Strategi Penuhi Kebutuhan Gula Konsumsi



Gula menjadi salah satu sembilan komoditas yang menjadi prioritas perhatian pemerintah. Bahkan Presiden RI, Joko Widodo sempat melontarkan komentar agar semua jajarannya segera mempersiapkan kebutuhan gula nasional dengan baik.

akan memberikan tambahan produksi, serta menaikkan produktivitas.

"Saya berharap kegiatan olah tanah dapat memberikan kontribusi positif dan menjadi salah satu strategi yang tepat, guna memenuhi kebutuhan dan ketersediaan gula nasional," katanya. Dengan demikian, program ekstensifikasi dan intensifikasi kebutuhan gula industri nasional sebesar 4,1 juta ton dan kekurangan 850 ribu ton gula konsumsi dapat terpenuhi.

Strategi Kementerian Pertanian untuk meningkatkan produksi gula tebu juga terus dilakukan. Diantaranya melalui identifikasi kesesuaian lahan baru untuk tebu, pemanfaatan lahan HGU yang terlantar, revitalisasi pabrik gula, investasi pabrik gula baru, dan perbaikan pola kemitraan antara pabrik gula dengan petani tebu.

"Kementan juga mempunyai

Saat ini kebutuhan gula nasional secara umum mencapai 7,3 juta ton. Dengan perincian gula konsumsi sebanyak 3,2 juta ton dan gula industri 4,1 juta ton. Sementara produksi gula dalam negeri yang ada saat ini hanya 2,35 juta ton. Artinya sebagian masih harus mendatangkan dari luar negeri, khususnya untuk kebutuhan industri.

Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo (SYL) mengatakan, kebutuhan gula saat ini secara tidak langsung berpengaruh besar pada inflasi. Karena itu, Kementerian Pertanian bersama kementerian lain dan BUMN akan melakukan penguatan secara cepat.

"Bapak Presiden mengharapkan dalam waktu yang cepat ada langkah-langkah bersama antara Kementan, BUMN, Perdagangan, Perindustrian, untuk mencoba mempersiapkan berbagai hal untuk minimal mempersiapkan gula nasional kita secara baik," katanya.

Guna mengurangi ketergantungan gula impor, percepatan produksi dalam negeri memang menjadi sebuah keharusan. Apalagi kini ada ancaman krisis pangan global yang membuat banyak negara mengurangi ekspor untuk memenuhi kebutuhan negaranya sendiri.

"Kita harus dapat mengantisipasi ancaman tersebut melalui berbagai langkah strategis dan terobosan," kata SYL saat kegiatan olah



tanah, tanam dan panen tebu di Desa Pasirbungur, Kecamatan Purwadadi, Kabupaten Subang, Kamis (28/7).

Ekstensifikasi dan Intensifikasi

Upaya percepatan swasembada gula konsumsi menurut mantan Gubernur Sulawesi Selatan dua periode ini sebenarnya telah dilakukan sejak tahun 2020. Kemudian diharapkan pada tahun 2024 sudah mencapai swasembada gula konsumsi. Data Kementerian Pertanian, produksi gula tahun 2021 mencapai 2,35 juta ton atau naik 10,3 persen dibandingkan tahun 2020 sebesar 2,13 juta ton.

Dengan kebutuhan gula konsumsi sebesar 3,2 juta ton, sehingga masih dibutuhkan tambahan produksi sebesar 850 ribu ton Gula Kristal Putih (GKP). Nah, untuk memenuhi kekurangan gula konsumsi tersebut, Kementerian Pertanian melakukan upaya peningkatan produksi melalui ekstensifikasi maupun intensifikasi.

Sementara itu untuk memenuhi kebutuhan gula industri, SYL

menegaskan, pemerintah akan melakukan secara bertahap. Saat ini kebutuhan gula industri mencapai 4,1 juta ton, jauh lebih besar dibanding kebutuhan gula konsumsi.

Direktur Jenderal Perkebunan, Andi Nur Alam Syah mengatakan, untuk mengejar kebutuhan gula konsumsi nasional, pihaknya sudah menyiapkan lima strategi, yaitu identifikasi kesesuaian lahan baru untuk tebu, pemanfaatan lahan HGU yang terlantar, revitalisasi pabrik gula, investasi pabrik gula baru, dan perbaikan pola kemitraan antara pabrik gula dengan petani tebu.

Ekstensifikasi kata Andi Nur Alam, melalui penanaman lahan baru seluas 600 ribu ha. Misalnya, dengan pemanfaatan lahan Perhutani ataupun lahan HGU yang terbengkalai. Dari luasan tersebut diharapkan dapat menghasilkan produktivitas 85 ton/ha. Sementara, program intensifikasi melalui bongkar ratoon seluas 75 ribu ha dan rawat ratoon sekitar 125 ribu ha. Dari program itu diharapkan

alternatif strategi dalam mewujudkan swasembada gula yaitu melalui pembangunan gula non tebu dari pengembangan stevia maupun gula aren, gula lontar, dan gula kelapa," tuturnya.

Sementara itu dalam kegiatan di Subang, dilakukan pembangunan Kebun Benih Datar (KBD) Tebu bersama Kelompok Tani Sumber Manis dan Kelompok Tani Rasa Manis seluas 70 ha untuk penyediaan benih unggul varietas PSJT 941 dan PS 864. Nantinya dari penanaman itu dihasilkan benih tebu sebanyak 25,2 juta mata bersertifikasi yang akan digunakan untuk perluasan tebu seluas 420 ha.

Mentan SYL juga melakukan penyerahan bantuan secara simbolis kepada Kelompok Tani Sumber Manis dan Kelompok Tani Rasa Manis untuk kegiatan rawat ratoon seluas 200 ha. Bantuan berupa pupuk NPK sebanyak 80.000 kg, pembenah tanah 2.600 liter, dan herbisida 800 liter.

Humas Ditjen Perkebunan/Yul



Managed by: **SinarTani**

Amazing Agriculture Vietnam 2022

24 - 27 Agustus 2022

4 HARI 3 MALAM

HANYA Rp **15..** Jutaan

1. Kunjungan langsung ke pabrik Mesin Industri dan Pertanian Vietnam (Buivaringo) : Melihat Produksi Mesin Perberasan Terintegrasi dan Mesin Pengolahan Kopi.
2. Kunjungan ke Industri Perberasan Kualitas Jepang (Loc Troi)
3. Vietnam Orchard, memanjakan mata untuk melihat sekaligus mencicipi aneka ragam buah eksotis Vietnam di satu tempat.
4. Mekong River Floating Market : adalah kawasan perdagangan atau pasar yang secara umum banyak terdapat di sekitar sungai-sungai di Vietnam sebagai keluhuran budaya dan aktivitas ekonomi
5. Vietnam Seed Centre, pusat benih horti dan sayuran terlengkap di Vietnam
6. VietiFish Expo : pameran terbesar perikanan, aneka ragam jenis, alat dan model budidaya perikanan.
7. Ben Thanh Market : Belanja aneka ragam kerajinan dan oleh-oleh khas vietnam

**Harga dapat berubah sewaktu-waktu

DAFTAR SEGERA.. TEMPAT TERBATAS!

Hubungi
Iqbal : 0858 4144 8384
Last Call : 18 Agustus 2022

PUPUK ORGANIK CAIR

EM4

EFFECTIVE MICROORGANISMS 4

EMRO

HEMAT BIAYA PANEN BERLIPAT GANDA

TEKNOLOGI FERMENTASI BAHAN ORGANIK BERMANFAAT UNTUK:

- Memperbaiki sifat biologis, fisik dan kimia tanah.
- Meningkatkan produksi tanaman dan menjaga kestabilan produksi
- Memfermentasikan bahan organik tanah dan mempercepat dekomposisi.
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian yang berwawasan lingkungan.
- Meningkatkan keragaman mikroba yang menguntungkan di dalam tanah.
- Meningkatkan ketersediaan nutrisi dan senyawa organik dalam tanah.
- Meningkatkan Fixasi Nitrogen/Bintil akar.
- Dapat mengurangi kebutuhan pupuk kimia dan pestisida.
- Dapat digunakan untuk semua jenis tanaman dan tanah.
- Pembuatan pestisida organik
- Pembuatan kompos bokashi.

L958/HAYATI/DEPTAN-PPVTPP/VIII/2011

Kadar Hara Pupuk
C organik = 27,05 % ; pH = 3,90 ;
N = 0,07 % ; P₂O₅ = 3,22 ppm;
K₂O = 7675,0 ppm; Ca = 1676,25;
Mg = 597,0 ppm; B < 20 ppm;
Cu < 0,01 ppm; Mn = 3,29 ppm;
Fe = 5,54 ppm; Zn = 1,90 ppm;

Mikroba:
Lactobacillus = 8,7 x 10⁵ sel/ml;
Pelarut Fosfat = 7,5 x 10⁶ sel/ml;
Yeast/Khamir = 8,5 x 10⁶ sel/ml;

Diproduksi dan Dipasarkan PT. SONGGOLANGIT PERSADA

KANTOR PEMASARAN :
JAKARTA & SUMATERA : Telp. (021) 78833766 & 78834091 Fax : (021) 78833766
E-mail : agoes_em4@yahoo.com, slpjakarta@em4-indonesia.com
JAWA TENGAH : Telp & Fax : (0293) 326593 E-mail : slpjateng@em4-indonesia.com
JAWA TIMUR : Telp & Fax : (031) 7405203 E-mail : slpjatim@em4-indonesia.com
BALI : Telp & Fax : (0361) 8424066 E-mail : slpbali@em4-indonesia.com

Web: www.em4-indonesia.com
Email : bokashiok@yahoo.com

ADVANCED TECHNOLOGY TOWARDS NATURE FARMING

AGRITIPS

Halau Kutu Beras dengan Daun Salam



Kutu Beras merupakan hama yang kerap menghinggapi beras meski telah disimpan di dalam tempat tertutup. Kutu beras ini harus disingkirkan karena dapat menurunkan cita rasa beras yang ditanak.

Mengutip dari penelitian yang ditayangkan di Insect Biochemistry and Molecular Biology tahun 2016, kutu beras yang berupa kumbang pengerek senang menggunakan pectin yang ada di dalam beras sebagai sumber energi mereka. Sedangkan kutu betina akan menggunakan beras sebagai sarang telur. Telur kutu akan bertahan ditumpukan beras, memakan beras sebagai sumber nutrisi, tumbuh dewasa sebagai

kutu dan mencari pasangan, kemudian bertelur di dalam beras.

Salah satu cara untuk menghilangkannya adalah menggunakan daun salam. Menukul buku *Food Combining* karangan Andang Gunawan, cara menghilangkan kutu beras dengan daun salam yaitu dengan memasukkan beberapa helai daun salam bersih dan kering ke dalam wadah penyimpanan beras.

Aroma yang sangat kuat dari daun salam tidak disukai oleh kutu beras. Sehingga kutu yang ada di dalam akan pergi. Selain itu, dianjurkan pula untuk sesekali membuka tempat penyimpanan beras agar tidak berbau apek. **Nattasya**

Waspadai Hama Gudang

Komoditas pertanian selalu menghadapi masalah hama, bukan hanya saat penanaman tapi juga dalam penyimpanan di gudang. Kondisi ini bisa menyebabkan produk pertanian turun mutu. Bagaimana cara menangkalnya?

Seperti diketahui, berkembangnya hama gudang turut dipengaruhi meningkatnya kebutuhan pangan, baik produk mentah, setengah jadi maupun produk pangan olahan. Proses distribusi produk yang melibatkan perpindahan lokasi dan penyimpanan komoditas juga meningkatkan potensi serangan hama gudang.

Hama gudang memang membuat pelaku usaha pertanian yang mempunyai gudang pusing. Seperti Ketua Perhimpunan Pengusaha dan Perdagangan Beras (Perpadi) DKI Jakarta, Nellys Soekidi yang harus berjibaku dalam mengatasi hama, khususnya kutu beras.

Bagi pemilik usaha beras yang tinggal di Ngawi, Jawa Timur ini untuk memproduksi produk beras memang sudah ada SOP-nya. Namun untuk mengatasi hama, pelaku usaha harus mengalokasikan anggaran secara khusus, karena kehadirannya sulit ditebak. Bahkan bisa saja masuk saat beras sudah dikemas.

"Salah satu hama yang patut diwaspadai adalah kutu dan dampak kerugiannya cukup besar. Jika tidak ditangani dengan baik, maka akan mudah berkembang biak. Apalagi telur kutu sulit terdeteksi," kata Nellys saat webinar Cara Aman Menangkal Hama Gudang yang diselenggarakan Tabloid Sinar Tani di Jakarta, Rabu (3/8).

Menurut Nellys, penanganan hama (kutu) bukan hanya setelah menjadi beras, tapi harus dimulai saat panen hingga tiap proses pengolahan beras. Karena itu, ia mengingatkan, agar industri perberasan sigap menangani dengan baik masalah kutu ini. "Hama penyakit lainnya yang patut diwaspadai adalah hama tikus," ujar mantan Pengamen BLOK M yang kini jadi pelaku usaha bisnis beras ini.

Sementara itu Benny Julian, Bagian Operasional Unit Bisnis Jasa Survey dan Pemberantasan Hama (UB Jastama) Perum Bulog juga mengatakan, dengan gudang



yang tersebar di seluruh Indonesia, penanganan hama gudang menjadi prioritas Bulog.

"Kehilangan akibat hama gudang ini bisa mencapai 10-50 persen. Karena itu, kita berusaha meminimalisir kehilangan tersebut. Namun memang tidak 100 persen, karena potensinya tetap ada," katanya.

Menurutnya, hama gudang dapat berkembang cepat. Bahkan serangannya dapat dimulai jauh sebelum komoditas pangan disimpan di gudang, bahkan bisa ikut terbawa komoditas pangan dari luar gudang. Hama gudang juga cepat menyebar, menguasai dan beradaptasi dengan lingkungan.

Sementara itu peneliti Seameo Biotrop, Sri Widayanti juga mengingatkan agar pelaku usaha mewaspadai. Sebab, keberadaan hama gudang bisa dimulai dari lapangan, terutama menjelang panen. "Hasil penelitian pada komoditas sorgum, infestasi hama terjadi sejak di lapangan (tahap pra panen) yakni 10 hari sebelum panen," katanya.

Faktor lain yang menyebabkan keberadaan hama adalah sisa bahan simpanan sebelumnya yang ada dalam gudang dan hama terbawa dalam sistem transportasi. Hama gudang juga bisa terjadi karena serangga aktif terbang yang masuk ke gudang.

Wiwied sapaan akrab Manager Science Innovation and Technology Departemen Seameo Biotrop ini juga mengatakan, hama

yang menyerang komoditas pangan sudah berdiam lama dalam gudang. Hal ini karena di dalam gudang tersebut hama mendapatkan kebutuhan dasar untuk bertahan hidup seperti ada tempat berlindung dan makanan hama.

"Kondisi tersebut menyebabkan hama berkembang dengan baik dan akan ada terus menerus. Ini karena sumber makanan banyak berada di gudang. Apalagi hama gudang juga mampu beradaptasi dengan suplai air, sehingga tidak terlalu membutuhkan air," tuturnya.

Teknik Pengendalian

Menurut Wiwied, hama gudang bukan hanya menyebabkan susut kuantitas, tapi juga susut kualitas. Untuk beras, misalnya, hama gudang menyebabkan patah hingga menjadi bubuk. Kadang juga menyebabkan perubahan warna dan bau tengik.

Bagaimana mengendalikannya? Menurutnya, teknik pengendalian hama bisa dengan penerapan teknik pengelolaan hama gudang secara terpadu (PHGT). Komponen PHGT yakni pencegahan yang paling utama (75 persen), inspeksi dan monitoring (20 persen) dan pengendalian 5 persen.

Ada beberapa trik pencegahan hama gudang. Diantaranya, melalui kebersihan dan kesehatan komoditas yang disimpan, kebersihan gudang penyimpanan, penghilangan tempat yang

menjadi sumber atau sarang hama dan penggunaan penghalang fisik.

"Dengan demikian, komoditas tidak mudah diinfestasi oleh hama. Kalau kita mengenal hama gudang dan mengetahui cara pencegahannya, mutu komoditas pertanian dapat terjaga dan masa simpan bisa lebih lama," katanya.

Sementara itu, Technical dan Marketing BASF Indonesia, Murdiyanto mengatakan, jika produksi melimpah dan tidak dijaga dalam penyimpanan, maka akan menurunkan mutu produksi. Untuk itu, hama gudang harus diwaspadai sedini mungkin, karena dapat berkembang biak dengan cepat.

"Kami menyediakan insektisida untuk mencegah hama gudang yakni Fendona," katanya. Ada beberapa kelebihan produk tersebut. Pertama, ungkap Murdiyanto, tidak menyebabkan perubahan warna dan tidak meninggalkan bau pada komoditas yang disimpan. Kedua, produk tersebut dapat digunakan secara luas di perumahan, gudang bahan makanan, kandang hewan, tempat komersial dan bangunan umum seperti rumah sakit, hotel dan restoran.

"Produk tersebut dapat disemprotkan langsung pada permukaan karung, lantai, dinding dan gudang secara bersamaan. Tapi saya sarankan jangan menyemprotkan ke makanan langsung," ujarnya. **Yul**

Kenali dan Kendalikan Hama Gudang



Komoditas pertanian selalu mengalami permasalahan hama, baik ketika masih di lapangan sampai menjadi produk pangan yang disimpan dalam gudang. Hama gudang berdampak luas, mulai ketersediaan/susut kuantitas, penurunan mutu/susut kualitas hingga kelayakan konsumsi oleh manusia maupun ternak.



Inilah Jenis Hama Gudang

Hama	Komoditas yang Diserang
<i>Sitophilus spp</i>	Beras, gandum, jagung, sorgum, makaroni, spaghetti, dll
<i>Rhyzopertha dominica</i> (Fabricius)	Beras, gandum, jagung, oats, barley, millet, sorgum, ketumbar, kunyit, gaplek, kacang-kacangan, jahe, bumbu, daging dan ikan kering
<i>Tribolium castaneum</i> (Herbst)	Produk olahan seperti tepung, beras, coklat, bumbu, spesimen museum kering
<i>Lasioderma serricornis</i> (Fabricius)	Biji kakao, tembakau, kerupuk udang, mie instan, biji-bijian yang berminyak (oilseed cake), sereal, rempah-rempah (ketumbar), tepung sereal, produk sereal, dan produk makanan ternak.
<i>Cryptolestes sp</i>	Biji-bijian yang berminyak (oilseed cake), sereal, kacang tanah, tepung sereal, dan gaplek
<i>Corcyra cephalonica</i> (Stainton)	Sereal, rempah-rempah, gaplek, biji-bijian berminyak, kacang tanah, dan beberapa produk sereal.
<i>Sitotroga cerealella</i> (Oliver)	Sereal yang belum diolah terutama padi, jagung, dan sorgum
<i>Liposcelis spp</i>	Bagian yang bertepung dari jilidan buku, buah kering, pakan ternak, tepung, gandum, biji-bijian lainnya, dan sereal, terutama jika disimpan di tempat yang lembab

Manager Science Innovation and Technology Departement (SITD), SEAMEO BIOTROP, Ir. Sri Widayanti, M.Si mengatakan, hama gudang patut diperhatikan karena dapat menetap bertahan dan bersembunyi di fasilitas dalam gudang. Ada dua kategori hama gudang yaitu hama primer dan sekunder.

Dalam webinar Cara Aman Menangkal Hama Gudang yang diselenggarakan Tabloid Sinartani bersama BASF, Rabu (3/8), wanita yang akrab disapa Wiwied ini mengatakan, untuk hama primer, merupakan hama yang dapat merusak produk atau bahan pangan yang masih utuh.

Sedangkan hama sekunder merupakan hama yang menyerang produk atau bahan pangan yang sebelumnya sudah rusak oleh hama primer. Bisa juga hama yang ada pada bahan pangan sudah mengalami pengolahan lanjutan. Contohnya, beras menjadi tepung beras.

Wiwied mengingatkan kepada pelaku usaha, ada beberapa faktor hama gudang selalu ada dalam ekosistem pergudangan atau penyimpanan. Diantaranya, dalam lingkungan gudang, hama mendapatkan apa yang menjadi kebutuhan dasar untuk berkembang biak dan bertahan hidup yakni makanan, tempat perlindungan dan pasokan air.

"Makanan hama gudang di tempat penyimpanan sangat

berlimpah dan tempat berlindungnya pun sangat bagus, sehingga dapat berkembang biak dengan baik," tuturnya. Sedangkan untuk pasokan air, hama gudang sudah mengalami mutasi atau beradaptasi di area pergudangan, sehingga tidak memerlukan supply air dalam bentuk minum seperti hewan dan manusia. Hama gudang sudah cukup dari kelembapannya.

Ada beberapa sumber serangan hama gudang. Diantaranya, infestasi terjadi sejak di lapangan atau tahap pra panen. Selain itu, dari sisa-sisa bahan simpanan sebelumnya yang ada di dalam gudang, dan pada sistem transportasi.

Sumber lain adalah bahan terinvestasi yang disimpan bersama dengan bahan yang baru masuk. Kadang juga karena serangga aktif terbang dan masuk ke dalam gudang atau tempat penyimpanan melalui ventilasi dan saluran lainnya.

"Kami pernah melakukan penelitian pada tanaman sorgum yang dilakukan pemanenan 10 hari sebelum panen. Ditemukan hama seperti *sitophilus zeamais*, *corcyra cephalonica*, *sitotroga cerealella*, *araecerus fasciculatus* dan *carphophilus sp*. Ini membuktikan hama gudang sudah ada sebelumnya di lapangan," ungkapnya.

Trik Pengendalian

Untuk itu menurut Wiwied, diperlukan pencegahan atau pengendalian yang aman dan

sesuai kondisi penyimpanan. Hal ini untuk meminimalisir potensi serangan hama gudang, serta memastikan kualitas dan kuantitas komoditas tetap terjaga selama masa penyimpanan.

Dalam komponen PHGT, pencegahan memiliki porsi yang paling besar yaitu 75%, sedangkan untuk inspeksi dan monitoring 20% dan pengendalian 5%. Pencegahan meliputi mencegah hama memasuki area penyimpanan, menginfestasi komoditas, dan bahkan mencegah hama berkembang biak.

Selain itu, penyesuaian dalam praktik pengelolaan komoditas di gudang penyimpanan dan introduksi cara-cara untuk menjaga kebersihan atau penerapan sanitasi. Ada beberapa cara pencegahan seperti menggunakan penghalang fisik, seperti kasa serangga, plastic curtain. "Bisa juga dengan air curtain untuk mencegah hama masuk ke area penyimpanan dan berpotensi menginfestasi komoditas," katanya.

Cara lain yang bisa dilakukan dengan menghilangkan bahan-bahan yang dapat menjadi

sarang atau sisa komoditas yang berceceran di dalam gudang penyimpanan atau sekitarnya. Kemudian, memberi jarak sekitar 50 cm antara tumpukan komoditas dan tembok agar terdapat ruang yang cukup untuk kebersihan.

"Cara lain adalah menjaga agar gudang penyimpanan dan area sekitarnya bebas dari sisa-sisa makanan yang dapat menarik hama untuk datang," tuturnya.

Wiwied juga menyarankan, agar menetapkan prosedur standar untuk menginspeksi komoditas yang akan disimpan di gudang serta wadah penyimpanan. Dengan demikian, produk yang disimpan betul-betul bersih dari hama dan kadar air simpan yang sesuai hingga menerapkan *First In First Out* (FIFO) dan rotasi stok komoditas yang disimpan.

"Dengan mengetahui permasalahan hama gudang dan kerusakannya, juga teknik pencegahan, kita dapat melindungi komoditas yang ada dalam gudang dari serangan hama. Kita harapkan mutu komoditas dapat terjaga dan masa simpan menjadi lebih lama," tuturnya. **Herman/Yul**

Cara Efektif Kendalikan Hama Gudang

Produk pangan yang melimpah, namun tidak dijaga dalam penyimpanannya akan menurunkan mutu produksi. Karena itu, hama gudang harus diwaspadai sedini mungkin, karena dapat berkembang biak dengan cepat.

Untuk membantu pelaku usaha, BASF Indonesia menawarkan produk insektisida untuk mencegah hama gudang yakni Fendona® 15 SC. Bahkan produk tersebut dapat digunakan secara luas.

Food and Agriculture Organization (FAO) memperkirakan dalam satu tahun tidak kurang dari 10% tanaman pangan dunia hancur karena hama gudang. Tercatat, di dunia terdapat lebih dari 200 jenis serangga menyerang dan menghancurkan tanaman dan pangan.

Technical dan Marketing BASF Indonesia, Murdiyanto mengatakan, hama gudang menjadi ancaman yang serius bagi pelaku agribisnis. Dirinya mencontohkan, serangan hama gudang bisa meledak setiap saat jika tidak ada pengendalian yang serius dari pengelolanya.

"Dari satu pasang hama saja, bisa menjadi 450 telur hama dan seperti deret hitung, bisa mencapai ribuan," ujarnya saat webinar Cara Aman Menangkal Hama Gudang yang diselenggarakan Tabloid Sinar Tani bersama BASF di Jakarta, Rabu (3/8).

BASF Indonesia sebagai perusahaan Agrochemical ternama di dunia mengutamakan memproduksi produk yang relatif aman terhadap target sasaran dan lingkungan. Karena itu, perusahaan tersebut mengeluarkan insektisida hama gudang dengan nama Fendona® 15 SC.

"Fendona® 15 SC ini merupakan insektisida berbentuk cairan, berwarna putih susu sehingga bisa dilarutkan dengan air. Pengaplikasiannya dengan penyemprotan. Dengan kandungan bahan aktif Alpha cypermethrine 15g/L," ungkapnya.

Murdiyanto menjelaskan, kandungan bahan aktif Alpha-Cypermethrin yang dikembangkan team Peneliti BASF Pest Control Solutions dan menjadi insektisida berbasis Alfa pertama untuk industri pengendalian hama/ pest control.

Dengan spektrum luas/ broad spectrum, Fendona® 15 SC sangat efektif mengendalikan hama tipe merayap dan terbang seperti rayap,

BIDANG APLIKASI	DOSIS FENDONA® 15 SC	INTERVAL APLIKASI
Karung	0,5 - 1,0 ml / m ²	Interval penyemprotan 3-5 minggu
Plester/ Semen	0,5 - 1,0 ml / m ²	Interval penyemprotan 2 bulan
Kayu	0,5 - 1,0 ml / m ²	Interval penyemprotan 4 bulan

Begini Cara Aplikasi Fendona® 15 SC

Dalam pengendalian hama gudang, penggunaan insektisida hama menjadi alternatif terakhir. Misalnya saat terjadi outbreak atau ledakan hama. Fendona® 15 SC dapat diaplikasikan pada berbagai jenis peralatan spray seperti knapsack sprayer, power sprayer, mist blower.

Untuk pengaplikasiannya, Technical dan Marketing BASF Indonesia, Murdiyanto menuturkan, dosisnya hanya 0,5-1,0 ml per meter persegi luas bidang. Mengenai pencampuran dengan air, dirinya menyarankan bisa beberapa mililiter. Namun tercampur merata dengan luasan permukaan ruangan penyimpanan.

Misalnya, Murdiyanto mencontohkan, ruang gudang 40 meter persegi, dengan konsentrasi 0,5 ml per meter persegi, volume Fendona® 15 SC yang dimasukkan dalam tangki sprayer hanya 20 ml. Airnya

semut merah dan nyamuk. Bahkan insektisida ini menargetkan hama *Tribolium sp.* yang dikenal dengan nama kumbang tepung/kutu tepung dan *Sitophilus sp.* (SPI) atau lebih dikenal dengan kutu jagung.

Kandungan bahan aktif dari

boleh menggunakan 1 atau 2 liter asalkan disemprotkan merata untuk satu luasan tersebut.

Mengenai interval (pengulangan) pengaplikasian, ia menuturkan harus sesuai jenis atau bahan dari bidang pengaplikasiannya. Misalnya untuk karung, interval pengaplikasiannya adalah 3-5 minggu sekali. Kemudian untuk Plester/Semen, interval penyemprotan adalah 2 bulan sekali. Sedangkan kayu, interval penyemprotan adalah 4 bulan sekali. **Gsh/Yul**

Fendona® 15 SC ini bekerja dengan mengganggu sistem saraf serangga. Akibatnya, serangga yang terkena menunjukkan gerakan yang tidak terkoordinasi, imobilitas dan akhirnya mengalami kematian.



Keunggulan

Murdiyanto menjelaskan, dibandingkan dengan insektisida hama gudang sejenis, Fendona® 15 SC tidak menyebabkan perubahan warna dan tidak meninggalkan bau pada komoditas yang disimpan. "Produk ini tidak presisten karena bisa terurai oleh pencucian, suhu, dan panas matahari. Sehingga pengguna tidak perlu khawatir," tuturnya.

Saat disemprotkan, dengan formulasi dosis rendah produk ini bisa cepat mengendalikan hama dengan cepat yakni dibawah waktu 1 jam. Mempunyai efek pengusir serangga (insect repellent) dan menciptakan penghalang terhadap hama.

Dengan demikian, produk tersebut dapat digunakan secara luas di perumahan, gudang bahan makanan, kandang hewan, tempat komersial dan bangunan umum seperti rumah sakit, hotel dan restoran sekalipun. Fendona® 15 SC juga direkomendasikan HACCP dan WHOPES.

"Dengan bahan aktif mikrokristalin padat pada suhu kamar akan mudah menyerap pada permukaan seperti bata dan semen. Bahkan memberikan aktivitas residual hingga 3 bulan. Artinya minimal kita menyemprotkan 3 bulan sekali," tambah Murdiyanto.

Selain itu, Fendona sangat mudah larut dalam air dengan potensi kelarutan rendah yakni 0,01 mg/liter. Dengan demikian, produk tersebut dapat disemprotkan langsung pada permukaan karung, lantai, dinding dan gudang secara bersamaan. "Saya sarankan jangan menyemprotkan ke makanan langsung," ujarnya. **Gsh/Yul**

Nellys Soekidi Kutu, Musuh Menakutkan Pengusaha Beras

Proses pasca panen komoditas pertanian seperti beras, ternyata perlu mendapatkan penanganan yang serius. Tantangan yang muncul salah satunya adalah hama kutu yang terdapat di antara bulir-bulir beras maupun hama kutu di gudang beras.

“Saya lebih ‘takut’ menangani hama kutu dibandingkan menangani quality control,” kata Nellys Soekidi, pemilik PT Daya Tani Sembada yang bergerak di bidang perberasan pada Webinar Cara Aman Menangkal Hama Gudang yang diselenggarakan Tabloid Sinar Tani bekerjasama dengan BASF di Jakarta, Rabu (3/8).

“Ketakutan” ini bukan tanpa alasan. Sebab, hama kutu sangat merugikan pengusaha perberasan. Rusaknya beras menyebabkan resiko pengeluaran biaya operasional yang sangat besar untuk transportasi, tenaga kerja dan untuk re-packing. Bahkan itu pun belum menjamin kutu akan hilang.

“Contoh di industri perberasan, setiap penanganan 1 truk, dengan berat sekitar 30 ton beras, misalnya dikirimkan dari kota di Jawa Timur

ke Jakarta, perlu biaya sekitar Rp 7,5 juta. Setelah sampai ke kota tujuan, ternyata ada hama kutu entah dari mana berasal, maka barang akan dikembalikan. Inilah yang sangat merugikan pengusaha / produsen,” tutur Ketua Perpadi DKI Jakarta ini.

Karena itu, Nellys menyarankan, agar pengusaha perberasan wajib mengalokasikan dana penanganan hama kutu. Apalagi beberapa perjanjian bisnis berdasarkan pengalamannya, jika timbul hama kutu sebelum beras sampai di konsumen, maka akan menjadi tanggung jawab produsen dalam hal ini pengusaha perberasan.

“Hama kutu ini muncul dalam proses produksi hingga distribusi,” katanya. Karena itu ia menilai, resiko memang lumayan besar, apalagi zaman teknologi informasi dan perkembangan sosial media. Misalnya, ada satu merk beras ditemukan kutu dalam kemasan, maka beritanya akan tersebar cepat



ke konsumen. “Ini akan sangat ‘memukul’ pengusaha perberasan tersebut,” tambahnya.

Nellys berharap, agar pengusaha beras sangat berhati-hati menangani pasca panen. Misalnya kadar air, harus dibawah 14 persen, supaya beras yang disimpan di gudang punya umur simpan hingga satu tahun. Sebab, beras dengan kadar air lebih dari 14 persen, dalam hitungan minggu saja sudah lembab dan timbul jamur, karena kurang kering. Untuk itu dryer yang digunakan untuk proses pengeringan juga harus baik.

Menurutnya, dalam menangani produksi beras, pelaku usaha sudah mempunyai SOP dalam penanganan hulu ke hilir. Misalnya, saat membuat beras premium, standarnya sudah ada, mulai dari bahan baku, processing, packing, dan sebagainya sehingga barang

tersebut jadi barang premium.

Dalam peraturan seperti Permentan juga sudah jelas disebutkan berapa kadar air, berapa beras yang broken, dan lain-lainnya sudah ada aturannya. “Jadi menangani quality control masih lebih mudah dibandingkan menangani hama kutu,” kata Nellys.

Karena hama kutu memiliki siklus hidup, Nellys menilai, menyebabkan sulit mengenali, terutama ketika masih berbentuk telur karena sangat kecil dan bisa berada dimana saja. Misalnya, di celah-celah lantai gudang, celah pintu, truck pengangkutan, dan lain-lain.

“Antisipasi yang dilakukan adalah quality control yang mutlak harus baik, gudang beras yang harus punya standar tingkat kelembapan, ventilasi, pencahayaan, kebersihan, dan melakukan fumigasi sesuai SOP,” katanya.

Menurut Nellys, yang justru menjadi keprihatinan pengusaha beras adalah jika beras di modern market disimpan terlalu lama. Apalagi kemudian diletakkan di sebelah minyak goreng dan terigu. “Ini rawan lembab dan terjangkit hama kutu. Apalagi bila pihak marketingnya tidak mentaati SOP, cenderung mengambil stock yang paling atas yang mudah diambil,” ujarnya. **Indri/Yul**

Kiat Bulog agar Beras Tak Berkutu

Beras berkutu menjadi masalah tersendiri bagi Perum Bulog. Sebagai perusahaan plat merah, beras menjadi komoditas utama yang dikelola. Namun untuk mengelola gabah dan beras dalam jumlah jutaan ton tak mudah bagi Bulog.

Bahkan ketika ditemukan beras Bulog berkutu menjadi bahan pembicaraan yang hangat di media massa. Nah, guna mengatasi persoalan hama tersebut, Bulog tidak ingin kecolongan lagi. Berbagai teknik mengatasi hama gudang pun dilakukan.

Benny Julyan, Bagian Operasional Unit Bisnis Jasa Survey dan Pemberantasan Hama Perum Bulog mengatakan, titik kritis penanganan hama adalah pasca panen dan pengolahan. Bulog dalam pengendalian hama gudang menerapkan Pengendalian Hama Gudang Terpadu (PHGT).

Paling besar adalah kontrol fisik gudang, layout dan penataan gudang, sanitasi gudang. Kemudian inspeksi rutin, perangkap hama, identifikasi, monitoring dan

pestisida kimia. “Kontrol fisik, layout, penataan gudang, dan sanitasi gudang merupakan prosentase besar dalam mempengaruhi hama gudang. Inspeksi atau monitoring perlu ketelitian dan ketelatenan,” katanya.

Untuk mengatasi hama gudang, menurut Benny ada teknik pengendalian kuratif dan preventif. Pertama, sanitasi bangunan, kemasan penyimpanan (karung, kotak atau kemasan lain), dinding, lantai, peralatan (*forklift*, palet) dan lingkungan sekitar gudang. “Gudang harus bersih dulu, dinding dan peralatan, bukan hanya dalam, bagian luar juga harus bersih,” ujarnya.

Bulog juga menggunakan teknologi light trap sebagai penerapan pencegahan dan depopulasi hama secara efisien dan bebas bahan kimia. Penggunaan

light trap menurut Benny dapat mengurangi serangan hama hingga 50 persen jika digunakan secara rutin dan teratur.

“Penggunaan light trap pada malam hari dengan memanfaatkan sifat nocturnal hama. Kita memanfaatkan sifat hama yang menyukai cahaya,” katanya. Setiap gudang dengan kapasitas 1.000-2.000 ton, ditempatkan 3-4 light trap. Hasilnya diakui Benny dalam 3-5 bulan bisa mengurangi serangan hama sampai 50 persen.

Teknik lain adalah proofing hama yaitu penerapan pencegahan masuknya hama ke dalam bangunan melalui desain bangunan yang mencegah hama masuk dan meminimalisir perkembangan hama. Selain itu pengendalian dengan penyemprotan insektisida/ spraying dengan mekanisme spray pengkabutan dan pengasapan.

“Ini bersifat preventif atau pencegahan untuk menghalau serangan hama. Bersifat kuratif apabila disemprotkan pada dinding dan langit-langit gudang atau disemprotkan ke hama secara langsung (*spot spray*),” tutur Benny. Fogging lanjutnya, juga bisa dilakukan ke area sekitar pergudangan, taman, pepohonan, dan parit serta menggunakan *water based fogging agent*.

Benny mengungkapkan, suatu cara membunuh serangga hama



gudang dengan menggunakan senyawa kimia yang disebut fumigan. Fumigan membunuh serangga hama melalui sistem pernafasan sehingga daya bunuhnya sangat tergantung pada aktivitas pernafasan. “Fumigasi harus dilaksanakan dengan baik dan benar oleh operator yang terlatih dan terampil,” jelasnya.

Satu lagi teknik mengendalikan hama gudang menurut Benny, sistem penyimpanan menggunakan sistem hermetik (vakum) menggunakan sungkup. Cara ini dapat memperpanjang masa simpan hingga 1-2 tahun. Dengan catatan, selama kondisi fisik komoditi yang disimpan sesuai dengan standar ketentuan. “Tanpa residu, tanpa bahan kimia, dapat membunuh hama dan mengurangi perkembangan hama,” katanya. **Yul**



Jejak Karbon, Tanah, dan Pangan di Pulau Jawa

Oleh : Dr. Yiyi Sulaeman *)

Jejak sejarah membuktikan petani Indonesia mampu beradaptasi dengan perubahan iklim. Fakta tersebut tergambar dari data perubahan kandungan C-organik tanah dan stok karbon di dalam tanah selama 80 tahun. Kandungan C-organik dan stok karbon di dalam tanah ternyata tidak selalu terkuras pada tanah pertanian di Indonesia pada periode 1930-2010. Terdapat pola penurunan yang menyedihkan, tetapi ditemukan pula pola peningkatan yang menggembirakan serta melahirkan optimisme.

Berdasarkan data seri waktu (time series) sebelum era 1930 kandungan C-organik tanah mineral di Pulau Jawa umumnya 2 g/100 g tanah. Ketika itu tutupan lahan di Pulau Jawa masih berupa hutan yang dikuasai kerajaan dan dikelola Belanda. Pada era itu pembukaan lahan hutan relatif minimal kecuali untuk panen jati. Pasca 1930 pembukaan lahan hutan jati untuk pertanian mulai meluas seiring desakan pertumbuhan penduduk.

Berikutnya pada masa pendudukan Jepang yang pendek kerusakan hutan menjadi sangat parah. Musababnya Jepang menerapkan kebijakan pengelolaan hutan yang ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan perang sehingga hampir dikatakan mengabaikan sama sekali prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan hutan. Pasca pendudukan Jepang pembukaan hutan merambah hingga hutan yang sedang ditanami kembali. Lahan hutan ditebas lalu dibagi-bagikan dianggap sebagai milik para penggarap. Perambahan area pinggir hutan untuk pertanian semakin gencar dan terus berlanjut hingga pasca merdeka.

Sepanjang periode itu kandungan C-organik tanah drop karena hilang hingga lebih dari 60% menjadi hanya 0,75 g/100 g tanah. Kehilangan C-organik tanah bukan hanya karena praktik pertanian yang tidak ramah lingkungan, tetapi karena sewaktu pembukaan lahan hutan terjadi erosi karena tanah yang semula tertutup vegetasi lebat tiba-tiba terbuka sehingga permukaan tanah telanjang. Di saat itulah guyuran hujan menghanyutkan lapisan tanah bagian atas yang kaya bahan organik.

Namun, periode menyedihkan itu hanya berlangsung 45 tahun. Data sepanjang 1975-2010 menunjukkan optimisme karena ternyata terjadi peningkatan C-organik tanah lebih dari dua kali lipat dari 0,75 g/100 g menjadi 1,75 g/100 g. Tren peningkatan itu menunjukkan petani Indonesia mampu beradaptasi untuk mengembalikan C-organik yang hilang karena erosi maupun karena terbawa panen. Penambahan kandungan C-organik tanah pada periode itu bertepatan dengan program pemerintah berupa Bimbingan Massal (Bimas) yang memang gencar dilakukan di masa itu.



Program tersebut mencanangkan Panca Usaha Tani yang disebut juga Lima Usaha Tani berupa: pemilihan bibit unggul, pengolahan tanah yang baik, pemupukan yang tepat, pengendalian hama dan penyakit tanaman, dan pengairan atau irigasi yang baik. Diduga program pengolahan tanah yang baik berdampak pada upaya petani mencegah erosi lahan pertanian miliknya serta mengembalikan sebagian biomassa hasil panen ke lahan. Kegiatan tersebut, meskipun tanpa jargon adaptasi iklim, mendorong petani menyimpan kembali C-organik ke dalam tanah. Pergerakan massif Panca Usaha Tani juga membawa Indonesia sukses swasembada beras pada era 80-an.

Tentu optimisme dari jejak sejarah tersebut jangan membuat dunia pertanian lengah serta abai. Praktik pertanian yang kurang ramah lingkungan masih sering ditemukan di berbagai wilayah. Pengalaman 35 tahun dari 1975-2010 juga membuka mata kita semua bahwa C-organik tanah di lahan pertanian tidak bisa dikembalikan seperti pada kondisi hutan di masa pra kemerdekaan. Sektor pertanian hanya mampu meningkatkan C-organik tanah hingga 1,75 g/100 g.

Karenanya, sektor pertanian perlu melakukan percepatan menabung C-organik ke dalam tanah pertanian. Prinsip utamanya adalah selalu kembalikan biomassa ke dalam tanah. Pada pertanian padi kembalikan jerami ke lahan.

Caranya komposkan jerami, lalu sebar ke lahan. Hindari seminimal mungkin membakar jerami. Kunci lainnya adalah integrasikan ternak dengan tanaman. Ternak mendapat pakan dari sisa tanaman, sementara kotoran ternak dikomposkan untuk dikembalikan ke tanah.

Demikian pula lembaga riset perlu mengukur seberapa jauh keberhasilan intervensi teknologi untuk mempercepat penyimpanan karbon dalam tanah. Data tersebut penting karena diperlukan untuk disampaikan di panggung internasional. Isu penyimpanan karbon dalam tanah menjadi isu penting dalam menghadapi perubahan iklim yang selalu dibahas di dunia internasional. Tanpa data ilmiah dunia internasional tidak pernah percaya petani Indonesia telah mampu beradaptasi dan melakukan mitigasi perubahan iklim.

Program pembangunan hijau, pembangunan rendah karbon, serta upaya meningkatkan produktivitas pertanian dapat berjalan beriringan. Jejak karbon dan swasembada pada era 80-an telah terbukti. Harapan Indonesia sebagai lumbung pangan dunia dapat terwujud ketika pengelolaan tanah berkelanjutan, terintegrasi, dan kolaborasi semua pihak dapat dilaksanakan.***

*) Peneliti pada Organisasi Riset Kebumihan dan Maritim, Badan Riset Inovasi Nasional (BRIN)



Oleh: Memed Gunawan



Selain Organik juga Zero Waste

Mari belajar Organik dan Zero Waste dari Kabupaten Temanggung. Hampir semua petani di kabupaten ini memelihara hewan ternak sapi atau kambing. Paling tidak satu ekor tapi ada yang sampai beberapa ekor. Tidak hanya sapi lokal tetapi juga penggemukan sapi impor, dengan bobot 300- 600 kg/ekor. Hebatnya banyak kegiatan itu didukung oleh dana KUR, sumber kredit yang menjadi andalan di sektor pertanian. Pengembangan peternakan di Kabupaten Temanggung yang berbasis peternakan rakyat mendapat perhatian komprehensif dari semua unsur, institusi teknis dan lembaga keuangan.

PMK memang telah melanda, sehingga ada beberapa ekor menjadi korban. Petani luar biasa sibuk menjaga ternaknya masing-masing. Ternak sudah seperti anggota keluarga. Untuk menghindarkan ternaknya dari PMK mereka melakukan apa pun asal ternaknya selamat, baik dengan pengobatan, jamu, makanan bergizi dan bahkan mengisolasi ternaknya. Pertanian lebih organik dan berubah menuju pertanian Zero Waste, kata Asrori yang asli orang Temanggung.

Pakan itu mahal, apalagi konsentrat. Rumput pun semakin langka, untuk menanam sendiri terkendala biaya dan lahan. Dengan caranya sendiri, petani sudah memanfaatkan berbagai bahan yang sebelumnya tidak pernah digunakan untuk pakan ternak.

Jerami padi sekarang pantang dibakar karena ternyata kaya kandungan unsur hara dan bahan organik yang bermanfaat untuk menyuburkan tanah. Sekarang jerami padi jadi makanan ternak setelah diproses dulu menjadi silase dengan menggunakan bahan pengurai sehingga lebih bergizi. Jadi jerami yang biasa dibakar itu sudah menjadi komoditas ekonomi. Ada gunanya, banyak diminta dan laku dijual.

Lalu apalagi yang dijadikan pakan ternak khususnya sapi? Rumput sudah pasti, kulit dan pohon kedelai, pohon, tongkol dan daun jagung, daun-daun kering, pelepah dan bonggol pisang, bahkan pelepah daun kelapa dan hampir semua sisa-sisa tanaman. Petani menggunakan mesin pencacah dan memproses sisa tanaman kering itu menjadi silase, pakan yang kaya nutrisi.

Kotoran ternak menjadi pelengkap pupuk kimia yang tidak hanya kaya unsur hara tetapi juga untuk menggemburkan tanah. Menurut Asrori, air kencing sapi juga menjadi pupuk yang laku dijual. Petani sudah mulai mengurangi pupuk kimia.

Mengubah **waste** menjadi **byproduct** yang berguna, atau mengubah sampah menjadi barang berharga sudah dilakukan petani. Mereka belajar dari Youtube. Alangkah baiknya kalau penyuluh setempat dapat memberikan informasi yang diperlukan petani dan mendorong kegiatan-kegiatan baru yang bermanfaat.

Sampah tidak perlu terbawa ke kota, kirimkan hanya produk pertanian yang sudah bersih dan tinggalkan sisa yang tidak perlu di desa untuk menjadi sesuatu yang bermanfaat. Kota terbebas dari sampah rumahtangga, dan biaya penghancuran sampah kota yang besar itu sebagian dialihkan untuk mendukung kegiatan produktif di pedesaan. Itulah perjalanan untuk menjadi **Pertanian Organik dan Zero Waste** yang dicita-citakan.

Jangan Terkecoh, Pestisida Palsu Masih Marak

Kementerian Pertanian bersama produsen pestisida terus menghimbau masyarakat petani untuk waspada terhadap peredaran pestisida palsu di Tanah Air. Adanya pestisida palsu, petani bukan hanya dirugikan secara materi dan waktu, bahkan membuat tanaman pertanian mudah terserang OPT.

Beberapa waktu silam, seorang warga Sumatera Barat (Sumbar) berinisial ED ditangkap tim Ditreskrimsus Polda Bengkulu karena diduga memalsukan merek dagang salah satu jenis pestisida di Bengkulu. Dirinya membeli pestisida dengan harga Rp 40 ribu, lalu dijual kembali dengan harga Rp 58 ribu dengan cara mengganti merek pestisida yang asli.

Sebelumnya, pelaku memiliki toko khusus menjual produk pertanian di wilayah Lubuk Linggau, Sumatera Selatan, yang kini izin operasinya sudah habis. Dari pengalaman dalam berjualan itu membuatnya memiliki pengetahuan mengenai pestisida.

Pelaku memalsukan pestisida untuk meraup keuntungan. Akibat perbuatannya itu, pelaku dijerat dengan Pasal 121 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan.

Kerugian dari produk pestisida palsu, tak hanya dirasakan petani pengguna, tetapi juga dari produsen pestisida sendiri. Seperti yang diungkapkan produsen pestisida dari PT Harina Chemicals Industry yang kerap menemukan beberapa produk pestisidanya yang sudah ditarik dari peredaran, justru masih beredar pesat di kalangan petani.

"Kami sudah mengganti dus, kemasan dari produk bahkan hologram tetapi masih tetap saja dipalsukan. Sehingga petani jadi meragukan produk kita," sesalnya.

Mengingat pentingnya petani untuk bisa membedakan pestisida palsu maupun asli, Plant Manager PT Agricon, Subiantoro Wijaya mengingatkan agar perusahaan pestisida melakukan perubahan desain, label, bahkan kemasan secara aktif. Kemudian mensosialisasi ke petani agar mampu mengenali perubahan tersebut.

Menanggapi kasus pemalsuan pestisida yang masih marak, Dirjen Prasarana dan Sarana Pertanian, Ali Jamil mengaku mengecam tindakan pemalsuan ini. Sebab, petani sebagai pengguna sangat dirugikan karena harga pestisida palsu sama dengan produk aslinya, tapi kualitasnya rendah.

Akibat pestisida palsu produsen dirugikan. Sebab akan terkait dengan hak kekayaan intelektual, termasuk paten, hak cipta, hak desain industri, merek dagang hak varietas tanaman dan indikasi geografis.

"Pestisida yang asli efektif, sementara yang palsu malah bisa menumbuhkan organisme pengganggu tanaman. Ini karena dalam racikannya terdapat kimiawi yang merangsang pertumbuhan mereka," katanya.

Kenali Ciri-ciri Pestisida Palsu

No	Ciri-ciri Pestisida Palsu
1	Perhatikan botolnya, apakah di belakang label ada bekas lem berwarna putih atau kuning?
2	Jika label terdiri dari dua lembar, cobalah buka lembar pertama dan bila tidak dapat ditempel lagi dengan mudah maka terindikasi pestisida tersebut palsu.
3	Perhatikan labelnya baik-baik, apakah ada nomor batch.
4	Perhatikan tutup botolnya, apakah ada bekas lem dan apakah menempel sempurna atau bahkan miring.
5	Jika dibuka, apakah menggumpal, warna cairan dan baunya berbeda?



Penegakan Hukum

Hingga kini ditemukan sekitar 10-20 persen pestisida palsu yang beredar di pasaran. Zona merah atau daerah sentra produksi pertanian seperti di Jawa Tengah dan Jawa Timur, sangat rawan terjadi pemalsuan pestisida.

Modus yang digunakan pelaku usaha nakal untuk memalsukan pestisida antara lain mulai dari menggunakan botol bekas (botolnya asli namun isinya dicampur/dipalsukan) hingga mengganti sebagian isi botol dengan bahan lainnya.

Bahkan ada yang diencerkan, sehingga konsentrasi bahan aktif pestisida lebih kecil dari seharusnya. Pestisida palsu ini biasanya dijual dalam jumlah tidak banyak atau bahkan dijual eceran.

Mengingat hal tersebut, Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian terus melakukan tindakan pengawasan dan penegakan hukum bekerjasama dengan Kepolisian Republik Indonesia. "Tentu hal itu tak hanya merugikan petani saja, tetapi juga pertanian secara keseluruhan. Melalui kerja sama ini semoga hal itu dapat ditekan," harap Ali.

Sementara itu, Kepala Unit V Subdit I Direktorat Tindak Pidana Tertentu, Bareskrim (Badan Reserse Kriminal) Polri, AKBP Sugeng Irianto menyebut pestisida palsu merupakan salah satu prioritas satuan tugas (satgas) pangan setelah sembako (sembilan bahan pokok) dan peredaran pupuk palsu. Dirinya mengaku pihaknya sudah

memetakan identitas-identitas pestisida palsu.

Sugeng berharap melalui kerjasama yang semakin kuat dengan produsen pestisida, dapat mengungkap lebih jauh berbagai kasus pestisida palsu di masyarakat. "Petani juga tak perlu ragu untuk melapor ke kepolisian terdekat mengenai dugaan pestisida palsu, jika ragu dengan kualitas pestisida yang dipakai," jelasnya.

Pestisida yang terdaftar dan dijual secara resmi di Indonesia telah mengikuti sejumlah pengujian untuk memastikan efektivitasnya terhadap organisme pengganggu tanaman. Bahkan, keamanan terhadap manusia, lingkungan, dan tanaman pertanian.

Dengan demikian pestisida tersebut berfungsi dengan baik untuk melindungi tanaman pertanian dari kerusakan dan meminimalisasi kehilangan hasil panen. Karena itu sangat dianjurkan agar pedagang dan petani selalu waspada agar tidak memperoleh pestisida dari sumber-sumber yang tidak jelas.

Jika ragu-ragu, harap petani menghubungi petugas PPL dan jika petani mendapatkan pestisida yang tidak memenuhi standar atau mencurigakan, bisa langsung menghubungi pihak berwajib atau layanan hotline Croplife (24 jam) di 081316641363.

Gsh/Yul/Ditjen PSP



info PSP

Pupuk Subsidi Terbatas Jangan Panik Pakai Pupuk Organik

Setelah melalui berbagai pembahasan, pemerintah akhirnya mengetok palu tata kelola pupuk subsidi yang baru. Menteri Pertanian menerbitkan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No.10 Tahun 2022 tentang Tata Cara Penetapan Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian.

Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo mengatakan, langkah ini diambil pemerintah guna menghadapi gejala kenaikan harga pangan dan energi global yang disebabkan terganggunya rantai pasok barang dan jasa selama pandemi Covid-19. Namun kemudian diperparah gejala geopolitik dunia akibat perang Rusia-Ukraina.

Menurutnya, terdapat empat hal yang menjadi inti kebijakan pemerintah dalam Permentan No.10/2022 tersebut. Pertama, petani yang tergabung ke dalam kelompok tani yang telah terdaftar berhak mendapatkan pupuk bersubsidi selama melakukan usaha tani sub sektor tanaman pangan, hortikultura dan atau perkebunan dengan lahan paling luas 2 hektar (ha) permusim tanam.

Kedua, pupuk subsidi hanya untuk sembilan komoditas pokok dan strategis. Yakni, padi, jagung, kedelai, cabai, bawang merah, bawang putih, tebu rakyat, kopi dan kakao. "Langkah ini diambil agar produk hasil pertanian yang memiliki kontribusi terhadap inflasi dapat terus terjaga," ujarnya.

Poin ketiga yakni jenis pupuk bersubsidi yang diberikan kepada petani adalah Urea dan NPK. Alasannya, pemilihan kedua jenis

pupuk ini karena sangat sesuai dengan kondisi lahan pertanian yang sangat memerlukan unsur hara makro esensial agar bermanfaat terhadap optimalisasi pertanian.

Keempat ungkap SYL, mekanisme pengusulan alokasi pupuk bersubsidi menggunakan data spasial dan atau data luas lahan dalam sistem informasi manajemen penyuluh pertanian (Simluhtan). Namun demikian dengan tetap mempertimbangkan luas baku lahan sawah yang dilindungi (LP2B).

Produksi Pupuk Sendiri

Dengan makin dibatasinya jenis pupuk yang disubsidi, SYL mengajak petani di seluruh Indonesia meningkatkan penggunaan pupuk sendiri alias pupuk organik. Pupuk organik sangat dibutuhkan, selain karena pupuk subsidi yang ada saat ini jumlahnya sangat terbatas.

"Belum lagi bahan baku pupuk seperti gugus fosfat yang sebagian besar dikirim dari Ukraina dan Rusia tersendat. Dari sekian banyaknya pupuk, bahan utamanya merupakan unsur fosfat yang sebagian besar dari Rusia Ukraina," katanya.

Karena itu SYL mengatakan, bagi petani yang tidak mendapat pupuk subsidi agar menggunakan pupuk organik buatan sendiri. Minimal setiap kabupaten harus menjadi percontohan dan tidak mengandalkan bantuan pemerintah

pusat,

SYL mencontohkan, banyak petani di Kabupaten Wonosobo dan Temanggung sudah meracik dan menggunakan campuran bahan baku lokal sebagai pupuk organik. Ternyata, cara itu sangat bagus dan mampu menghasilkan hasil panen optimal. "Itu sudah dicoba di Wonosobo dan Temanggung, dari 315 hektar menghasilkan Rp 82 miliar," katanya.

SYL menganggap, pupuk adalah elemen utama untuk menentukan produktivitas pertanian. Sebagai gambaran, kebutuhan pupuk nasional mencapai 24 juta ton. Sementara yang tersedia saat ini hanya 9 juta ton.

"Pupuk ini memang bukan langka tapi kurang. Karena itu, kita harus bekerja lebih dan semakin berinovasi. Jadi kita harus cepat dan cermat terhadap berbagai masalah," katanya.

Kurangi Pupuk Anorganik

Dengan kebijakan tata kelola pupuk yang baru, Kementerian Pertanian saat ini mengarahkan jenis pupuk subsidi pada pupuk majemuk NPK. Guru Besar Institut Pertanian Bogor (IPB), Prof Muhammad Firdaus menilai, pupuk majemuk tersebut diharapkan dapat mengurangi ketergantungan petani pada pupuk anorganik. Namun pada saat sama,

perlu dilakukan peremajaan tanah.

Karenanya, ia meminta agar pupuk subsidi majemuk harus diproduksi seoptimum mungkin sesuai kebutuhan hara tanah di lokasi. Pupuk majemuk dengan formula 15-10-12 merupakan hal yang bagus dan perlu disosialisasikan secara masif. "Saya juga menilai alternatif pupuk seperti pupuk organik, perlu mendapat perhatian lebih serius dan perlu mendapatkan subsidi ke depannya," tuturnya.

Ia juga merekomendasikan pemerintah agar lebih mendorong dan memfasilitasi upaya memanfaatkan mikroorganisme sebagai alternatif penyedia unsur hara. Pemanfaatan mikroorganisme tersebut sekaligus dapat membantu pengendalian organisme pengganggu tanaman dan mengurangi penggunaan pupuk anorganik yang berlebihan.

Contohnya dengan mengembalikannya jerami ke tanah, menggunakan varietas yang lebih hemat N (seperti IPB 4S) dan mendorong penerapan circular economy. "Petani dapat diberdayakan untuk penyediaan alternatif tersebut. Upaya penerapan pertanian presisi juga perlu diterapkan. Ini dilakukan dalam ekosistem yang dapat dibangun dengan skema *closed loop*," katanya.

■SW/Yul/Ditjen PSP



Alsintan Berkualitas, Alsintan ber-SNI

Alat mesin pertanian (alsintan) yang berkualitas merupakan modal utama pembangunan pertanian yang maju, mandiri dan modern. Alsintan yang berkualitas akan menjadi mesin penggerak dalam peningkatan produksi dan produktivitas, bahkan ekspansi lahan pertanian dan efisiensi biaya produksi.

Sebagai komponen penting modernisasi pertanian, banyak keuntungan dalam penggunaan alsintan dalam usaha tani. Misalnya, melancarkan dan mempermudah petani dalam mengolah lahan dan hasil-hasil pertanian. Selama ini kendala petani dalam usaha tani adalah makin berkurangnya tenaga kerja.

Alsintan juga sebagai antisipasi minat kerja di bidang pertanian yang terus menurun. Dengan alsintan juga dapat meningkatkan kapasitas kerja, sehingga luas tanam dan intensitas tanam dapat meningkat.

Keuntungan lain menggunakan alsintan adalah dapat meningkatkan kualitas produksi, karena ketepatan dan keseragaman proses. Dengan demikian, hasilnya juga dapat diandalkan dan mutunya terjamin.

Penggunaan alsintan juga dapat meningkatkan kenyamanan dan keamanan sehingga menambah produktivitas kerja. Dengan alsintan petani dapat mengerjakan tugas khusus

atau sulit dikerjakan manusia, dan memberikan peran dalam pertumbuhan di sektor non pertanian.

Pemanfaatan alsintan dalam proses produksi akan memberikan benefit di setiap kegiatannya. Dalam pengolahan tanah memberikan benefit berupa peningkatan efisiensi waktu kerja sebesar 97,4 persen, dan menurunkan biaya kerja sebesar 40 persen

Dalam kegiatan penanaman, dapat meningkatkan efisiensi waktu kerja sebesar 98 persen dan menurunkan biaya kerja 20 persen. Sementara saat penyiangan dapat meningkatkan efisiensi waktu kerja sebesar 88,5 persen dan menurunkan biaya kerja sebesar 28,6 persen.

Penggunaan alsintan saat panen akan menurunkan kehilangan hasil panen sebesar 10 persen/Ha. Selain itu, meningkatkan efisiensi waktu kerja sebesar 98,6 persen serta menurunkan biaya kerja sebesar 26,9 persen.

Meski banyak keuntungan penggunaan alsintan, berbagai masalah kerap dihadapi ketika

alsintan sudah sampai ditangan petani. Kendala dalam penerapan alsintan ini selain dari harga yang masih belum dapat dijangkau petani, juga dipengaruhi kualitas dan ketersediaan sumber daya manusia yang mengoperasikan alsintan tersebut.

Ketersediaan sumber daya manusia ini juga disebabkan dari generasi muda yang tidak terlalu berminat untuk bekerja di sektor pertanian. Kualitas alsintan yang tersedia juga berpengaruh pada upaya mendukung peningkatan luas garapan petani.

Kendala penerapan alsintan menyebabkan level mekanisasi di Indonesia rendah. Level mekanisasi hanya 2,1 HP/Ha masih dibawah negara tetangga seperti Malaysia sebesar 2,4 HP/Ha dan Thailand sebesar 2,5 HP/Ha.

Alsintan Ber-SNI

Bagaimana untuk mengetahui alsintan yang petani gunakan berkualitas? Pasalnya di lapangan, petani kerap mengeluhkan alsintan yang mudah rusak. Karena itulah, setiap produk alsintan yang

dihasilkan produsen harus sudah mendapatkan sertifikasi produk atau lolos uji kelayakan alsintan dari Badan Standardisasi Nasional (BSN).

Hal ini untuk menjamin kualitas dan keamanan produk alsintan, sekaligus mendorong konsistensi penerapan produk-produk alsintan sudah mempunyai Standar Nasional Indonesia (SNI). Agar semua produsen alsintan sudah menerapkan SNI dan memiliki ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu pada setiap produk alsintannya. Dengan penerapan SNI memberi jaminan kualitas kepada masyarakat.

SNI juga harus menjadi syarat produk yang akan dibeli pemerintah. Dengan demikian, melindungi industri dalam negeri dan meningkatkan daya saing produk nasional sebagai jalan meraih peluang pasar.

Kemampuan masyarakat pertanian yang semakin maju dan modern akan meningkatkan kesadaran penggunaan mekanisasi pertanian secara umum dan khususnya penggunaan alsintan semakin banyak. Penggunaan alsintan yang masif di daerah memunculkan kewajiban baru bagi produsen (pelaku bisnis) maupun masyarakat (pengguna).

Adanya UU No 8 tahun 1999 tentang konsumen telah mengikat semua pihak agar konsumen dilindungi dari produk-produk (termasuk alsintan) yang tidak berkualitas. Di lain pihak, produsen harus dibantu dengan memberikan standar acuan mengenai standar kualitas alsintan yang harus diproduksi agar lebih mudah memperhitungkan investasi.

Kedua kepentingan ini dapat disinergikan melalui pengembangan Standar Nasional Indonesia (SNI) alsintan, melalui konsensus-konsensus para pihak terkait, baik dari pihak konsumen maupun produsen. Dari sisi kebijakan dan strategi, dengan menggunakan alsintan berkualitas selain memberikan keuntungan dari segi waktu kerja dan biaya kerja, juga dapat meningkatkan kompetensi SDM pertanian.

Selain itu, mendorong munculnya kebijakan peningkatan penyediaan material dengan komponen lokal. Keuntungan lainnya mendorong pertumbuhan dan pengembangan produk dalam negeri, peningkatan standarisasi alsintan yang digunakan petani, bahkan menarik minat generasi milenial untuk bekerja di sektor pertanian.

Lembaga keuangan juga akan terdorong terlibat dalam pembiayaan pengembangan dan penggunaan alsintan. Untuk itulah, alsintan yang berkualitas dan ber-SNI harus digerakkan ke seluruh pelaku usaha.

Hendy F/Yul/Ditjen PSP

Pakar Menjawab

Sampaikan pertanyaan tentang pertanian melalui WA ke: 087881605773 atau ke: sintani@cbn.net.id sertakan nama dan alamat anda

Penyimpanan Benar, Masa Simpan Gabah Lebih Panjang

Apakah benar bahwa penyimpanan gabah atau beras dengan cara yang tepat, bisa menjaga kualitas gabah/beras agar tetap dapat menghasilkan mutu dan cita rasa tinggi serta umur simpan yang lama? Lantas bagaimana cara penyimpanan gabah yang benar, terutama bisa diadaptasi oleh petani?

Imman-Sukamandi

Kualitas gabah atau beras tidak hanya ditentukan oleh kualitas padi yang ditanam, namun juga cara penyimpanannya. Penyimpanan gabah atau beras dengan cara yang tepat akan dapat meminimalisir terjadinya susut hasil selama penyimpanan, menjaga kualitas gabah/beras agar tetap dapat menghasilkan mutu dan cita rasa tinggi dan memiliki umur simpan yang lama.

Banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam penyimpanan bahan hasil pertanian. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah faktor fisik/lingkungan (temperatur, kelembaban relatif ruang simpan), faktor kimiawi (aktivitas air, komposisi kimia biji, proses oksidasi), faktor fisiologis (respirasi, transpirasi) dan faktor pengemasan. Hal ini terkait dengan terjadinya perubahan selama penyimpanan seperti perubahan fisik, biokimia dan serangan agen-agen perusak yang dapat menyebabkan susut dan menghasilkan metabolit yang

berbahaya bagi kesehatan. Kesalahan dalam melakukan penyimpanan gabah atau beras dapat mengakibatkan terjadinya respirasi, tumbuhnya jamur, dan serangan serangga, binatang mengerat dan kutu beras yang dapat menurunkan mutu gabah/beras.

Oleh karena itu, pengendalian terhadap faktor-faktor lingkungan yang berperan dalam penyimpanan serta terhadap agen-agen yang dapat menimbulkan kerugian dan memperpendek umur simpannya mutlak diperlukan. Penyimpanan gabah atau beras harus dilakukan dengan baik dan benar berdasarkan prinsip-prinsip *Good Handling Practices* (GHP). Dengan mengetahui faktor-faktor lingkungan yang berperan dalam penyimpanan dan memahami proses perubahan yang terjadi selama penyimpanan, maka diharapkan dapat ditentukan metode penyimpanan yang baik.

Konstruksi gudang atau ruang penyimpanan beras penting untuk diperhatikan. Gudang atau ruang penyimpanan harus kering dan tidak mudah terkena banjir. Atap ruangan tidak bocor dan tidak boleh terdapat lubang yang dapat dilalui burung atau binatang. Bangunan dibuat dari bahan yang tidak mudah terbakar serta dapat menghindarkan untuk tempat hidup/bersembunyi binatang mengerat seperti tikus dan untuk hidup serangga-serangga seperti kecoa.

Kerusakan yang terjadi pada saat penyimpanan dalam gudang

penyimpanan, yaitu adanya serangga hama gudang; sehingga biji-bijian menjadi berlubang-lubang atau kulit biji terkelupas. Kerusakan pada biji-bijian tersebut secara tidak langsung dapat menjadi jalan masuk bagi sporaspora kapang kontaminan. Di dalam biji, spora-spora kapang berkecambah membentuk hifa-hifa dan anyaman miselium. Selanjutnya kapang-kapang tumbuh dan berkembangbiak serta melakukan metabolisme. Salah satu jenis metabolit sekunder yang dihasilkan oleh kapang ialah mikotoksin.

Untuk komoditas padi, hal yang menjadi fokus pertama penanganan pada tahap penyimpanan adalah kadar air gabah/beras yang akan disimpan. Seperti diketahui, kadar air panen padi adalah $\pm 25 - 30\%$, dan apabila akan disimpan maka kadar air tersebut harus diturunkan sampai $\leq 14\%$ untuk dapat disimpan dengan aman. Jika kadar air penyimpanan lebih besar dari kadar air standard maka resiko kerusakan padi akibat serangan kapang menjadi tinggi. Kerusakan pada sereal seperti beras dapat diperlambat melalui pengendalian kadar air dan suhu.

Setelah 3 - 4 bulan disimpan, beras akan mengalami perubahan aroma dan rasa khususnya, jika disimpan pada suhu di atas 15°C . Pada umumnya suhu dari gudang beras di Indonesia biasanya lebih tinggi dari 15°C , hal inilah yang mengakibatkan kerusakan aroma dan penyimpangan rasa beras selama penyimpanan.

Semakin lama disimpan, semakin menurun rasa dan aromanya setelah dimasak. Untuk tempat penyimpanan yang modern, tempat penyimpanan dapat dilengkapi dengan alat pengatur suhu dan kelembaban.

Selain metode pengendalian kadar air, suhu serta kelembaban relatif ruang simpan, teknik/metode pengemasan produk selama penyimpanan juga merupakan hal yang dapat dilakukan untuk menjaga kualitas produk makanan. Penyimpanan gabah hermetic baru-baru ini terbukti berhasil dalam menjaga benih padi agar tetap hidup untuk periode yang lebih lama dari 12 bulan. Dalam lingkungan penyimpanan tertutup hermetic, serangga menciptakan atmosfer yang defisit oksigen sehingga menekan infestasi serangga secara drastis sampai ke level tertentu. Penyimpanan hermetic merupakan pilihan yang baik untuk penyimpanan gabah dan benih.

Selain itu, penggunaan kemasan kedap udara juga terbukti efektif dalam menjaga kualitas beras aromatik. Kemasan kedap udara mampu memerangkap flavor (senyawa volatil) dari beras aromatik. Penyimpanan kedap udara telah dikembangkan IRRI dengan membuat kemasan kantong semar yang telah diperkenalkan di Indonesia.

Oleh : Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BBPadi)

Mesin Penggerak Serbaguna

**GP 160
200**

RINGAN Beratnya BESAR Tenaganya

Desain Baru



- Perpaduan warna Merah dan hitam
- Tutup recoil dengan desain yang baru

Mudah Dihidupkan

Tarikan recoil yang ringan

Hemat Bahan Bakar

Penggunaan Bahan Bakar :
1.4L/jam (GP160)
1.7L/jam (GP200)

Tenaga Besar

Tenaga Bersih :
3.6kW/3600rpm (GP160)
4.1kW/3600rpm (GP200)

Ramah Lingkungan

Rendah Emisi

Aplikasi yang direkomendasikan:



Penggerak Perahu / longtail(Sungai)



Kultivator*



Sprayer



Compressor



Disc Mill



Download Aplikasi "Honda Power ID"

Google Play App Store



Dapatkan kemudahan pemeliharaan produk Honda dan manfaat lainnya

Taufik Mawaddani Beternak itu Mulia dan Menghasilkan

Masyarakat luas selama ini hanya mengetahui, petani milenial itu hanya bermain pada ranah pasca panen. Tapi faktanya, sudah banyak milenial kita yang terjun langsung diproses budidaya. Salah satunya adalah Taufik Mawaddani, wirausaha peternakan sukses bertajuk Merapi Farm yang kini baru saja dikukuhkan menjadi Young Ambassador Program YESS tahun 2022.

Sarjana matematika ini sebenarnya tak menyangka akan menggeluti dunia peternakan hingga saat ini. "Saat kecil saya bercita-cita menjadi pegawai kantoran atau mungkin menjadi seorang guru. Akan tetapi, rutinitas pekerja kantoran yang berangkat jam tujuh, pulang jam lima sore menjadi kurang menarik bagi saya," ujar Dani.

Perjalanannya mencintai peternakan dimulai saat menjadi pendamping peternak di Balai Ternak BAZNAS. Untuk mendampingi masyarakat di bidang peternakan, khususnya domba dan kambing. Pertemuan inilah yang mengubah pikiran Dani untuk mencari pekerjaan alternatif selain pegawai. Meski tidak memiliki latar belakang peternakan, Dani merasa tertantang untuk menjadi pendamping Balai Ternak BAZNAS Magelang. Dani mulai mempelajari ilmu peternakan. Di awal perjalanan ini, ia bahkan

sudah merasakan keberkahan menjadi seorang pendamping BAZNAS.

"Cerita bahwa para nabi penggembala domba juga membuat saya semakin tertarik mempelajari dunia peternakan sebagai pendamping BAZNAS. Domba dan kambing juga erat kaitannya dengan pengalaman ajaran Islam, seperti kurban, akikah, dan dam (denda) haji. Beternak itu mulia, menyenangkan, dan menghasilkan," ujar Dani.

Sejak 2016, dirinya mulai fokus mengembangkan Merapi Farm di Dusun Balong Wetan RT/02/RW13, Plosorejo, Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. "Pada tahun 2016 kami berproses dengan 20 ekor domba, melihat potensi pasar domba dan kambing di Daerah Istimewa Yogyakarta dan nasional yang sangat tinggi, maka kami berkeinginan untuk fokus dan membesarkan usaha ini", tuturnya.

Usaha yang dikembangkan Merapi Farm meliputi penggemukan domba dengan kapasitas produksi sebanyak sekitar 1500 ekor yang dipakai untuk mencukupi kebutuhan 4 orang offtaker (penjual sate, juru sembelih, dan akikah). "Dalam proses fattening ini kami hanya bisa mensuplai 2-3 persen dari kebutuhan domba kambing di DIY, sehingga melihat data ini usaha



penggemukan masih sangat terbuka. Tak hanya itu, Merapi Farm juga melakukan breeding domba dengan kapasitas 100 ekor dengan menggunakan jenis pejantan domba merino, teksel, garut, tanduk empat yang disilangkan dengan domba-domba lokal jenis ekor tipis, garut, dan komposit", jelas Dani.

Dani pun menambahkan, sektor bisnis ketiga adalah kambing perah, dengan menggunakan ras kambing impor dengan jenis sanen, yang akan disilangkan dengan kambing lokal. Bukan tanpa alasan, Dani berupaya meningkatkan kualitas genetik dengan harapan kambing hasil silangan tersebut dapat beradaptasi di lingkungan dengan baik dan produksi susunya meningkat. Adapun total populasi kambing perah yang ia miliki berkisar 200 ekor (cempe, dara, induk, dan pejantan). Produksi susu, kurang lebih 60 liter per hari, targetnya pada tahun 2022 sebanyak 100 liter per hari.

"Unit bisnis keempat dari usaha kami adalah feedmil, yang berfokus pada produksi konsentrat

penggemukan domba kambing, konsentrat kambing perah, konsentrat breeding, konsentrat sapi perah, konsentrat sapi potong, dan complete feed domba kambing potong maupun perah. Feedmil ini kami beri nama Jogja Feed yang bekerja sama dengan koperasi PPKDY, Fakultas Peternakan UGM, dan Merapi Farm sendiri. Tagline di Jogja Feed adalah Beternak Tanpa Ngarit," ungkapnya.

Sampai hari ini wilayah distribusi Jogja Feed sudah menjangkau provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. "Kapasitas produksi kami berkisar di angka 150-180 ton perbulan dengan pengguna aktif sebanyak empat puluh delapan (48) pelanggan," urainya.

Unit Bisnis kelima di Merapi Farm adalah layanan akikah siap saji, yang mana kami mempunyai program "Akikah Suka-Suka" dengan artian setiap pembeli bebas memilih hewan akikahnya kemudian dipotong sendiri, dimasak sesuai permintaan pembeli. "Kami hanya menyediakan jasa rumah potong hewan (RPH) mini, jasa masak, dan distribusi", kata Dani.

Tak ingin sukses seorang diri, di tahun 2022 ini Merapi farm mendapatkan amarah baru untuk menjadi P4S (Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya) dengan nama Merapi Farm Training Center. Melalui P4S ini, Dani berupaya melakukan proses transformasi ilmu kepada mahasiswa magang/pkl, pelaku peternakan, ataupun orang yang ingin memulai bisnis di bidang peternakan. "Sektor terakhir yang akan kami mulai di Merapi farm adalah penyediaan hijauan segar dalam bentuk silase baller, program Kerjasama bank pakan Direktorat Pakan Kementerian Pertanian, PPKDY, dan Merapi Farm", tambah Dani. (Lely/Gsh)

FMC | An Agricultural Sciences Company

powered by

RYNAXYPYR®

#SelaluPrevathon®



1 Gunakan Prevathon®

2 Kali semprot diumur 21 & 28 HST

3 ml/l air
Minimal volume air 250 l/ha

Pestisida Nabati di Tangan Srikandi Penyuluh

Hama dan penyakit menjadi musum petani yang kerap datang saat musim tanam. Bahkan menyebabkan kerusakan dan kerugian yang tidak sedikit. Selama ini petani mengendalikan organisme pengganggu tumbuhan menggunakan pestisida kimia. Mereka beranggapan karena hasilnya cepat terlihat dan praktis (bahan tersedia di pasar).

Sayangnya, petani kadang berlebihan menggunakan pestisida kimia tersebut, sehingga berbahaya

bagi lingkungan. Guna mengurangi penggunaan pestisida kimia, pemerintah mendorong petani membuat pestisida yang ramah lingkungan (pestisida nabati). Pestisida nabati merupakan senyawa kimia yang berasal dari tumbuhan.

Guna mendorong petani memanfaatkan pestisida nabati, penyuluh pertanian mempunyai peran penting. Beberapa penyuluh di daerah kiat giat mengajarkan petani membuat pestisida nabati. Termasuk srikandi penyuluh berikut ini.

Daun sirsak menjadi bahan yang Farida Adriani, penyuluh pertanian Desa Rantau Karau Hilir, Kecamatan Sungai Pandan memanfaatkan untuk membuat pestisida nabati. Bersama POPT Maulina Hasanah, kedua srikandi ini mendampingi KWT Mawar Desa Rantau Karau Hilir dalam pembuatan pestisida nabati dengan bahan daun sirsak dan mimba.

"Pemanfaatan bahan alam bisa kita gunakan sebagai pestisida alami/nabati," kata Farida. Jenis pestisida ini menurutnya, mudah terurai di alam, sehingga tidak mencemarkan lingkungan dan relatif aman bagi manusia dan ternak, karena residunya akan terurai dan mudah hilang.

Salah satu pestisida nabati yang sering petani manfaatkan adalah daun sirsak. Daun sirsak digunakan untuk mengendalikan hama thrips, wereng, belalang, ulat, dan kutu-kutuan. Hama tersebut sering menyerang tanaman cabai, tomat dan jeruk.

Serangan hama thrips tersebut mengakibatkan daun menggulung ke atas, keriting, bunga-bunga kering, rontok dan akhirnya mati. Sedangkan wereng menyerang padi dengan mengisap cairan tanaman sampai kering. Efeknya tanaman seperti terbakar, hampa, kerdil dan akhirnya puso.

Sedangkan belalang dan ulat menyerang tanaman dengan memakan daun-daun tanaman, sehingga mengurangi luas

permukaan daun dan mengganggu fungsi fisiologis tanaman. Jika populasi tinggi daun tanaman yang diserang akan habis.

Farida mengatakan, dalam membuat pestisida nabati dari daun sirsak sangatlah mudah. Petani hanya perlu mengumpulkan 100 lembar daun sirsak dan bawang putih. Kedua bahan ini kemudian ditumbuk sampai halus.

Hasil tumbukan kemudian direndam dalam 5 liter air dan 15 gram deterjen (sabun colek) dan didiamkan selama 1 malam. Lalu saring campuran tersebut menggunakan saringan agar tidak terikut ampasnya. Tiap 1 liter air diencerkan dengan 10 liter air atau 1 tangki sprayer diberi 1 liter larutan. "Selanjutnya cairan itu bisa disemprotkan pada tanaman yang terserang," katanya.

Untuk pestisida nabati dari daun mimba, dimulai dengan menyiapkan 200 gram daun mimba. Daun ini kemudian ditumbuk sampai halus atau diblender. Rendam serbuk tersebut dalam 1 lt air, selama 1 malam. Aduk sampai rata, kemudian saring dengan menggunakan kain halus.

Farida mengingatkan, tambahkan alkohol sebanyak 1 ml sebagai pelarut. Larutan siap disemprotkan ke tanaman. Tambahkan deterjen sebanyak 1 gram/lt sebagai pengemulsi sebelum disemprot.

Farida/Gsh/Yul

Farida, Manfaatkan Daun Sirsak dan Mimba



Yuniar Nuraeni, Sulap Bumbu Dapur

Pestisida nabati sangat mudah dibuat. Bahkan bisa menggunakan bumbu dapur seperti lengkuas dan bahan lain yang mudah diperoleh dari kebun sekitar seperti daun kelor, babadotan dan lainnya.

Bahan tersebut dimanfaatkan Yuniar Nuraeni untuk membuat pestisida nabati. Srikandi Penyuluh Pertanian, BPP Palabuhanratu ini menjajarkan pembuatan pestisida nabati pada kegiatan Sekolah Lapang (SL) Padi kegiatan IPDMIP (*Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Program*), di Poktan Saluyu, Poktan Rahayu, Poktan Tani Mukti, dan Poktan Sejahtera Cikurutug, Desa Cibodas, Kecamatan Palabuhanratu.

Yuniar menuturkan, serangan hama dan penyakit menjadi salah satu faktor pembatas utama dalam kegiatan usaha tani. Serangan hama dan penyakit menyebabkan menurunnya produktivitas dan tidak jarang menyebabkan gagal panen.

Salah satu alternatif usaha pengendalian yang ramah lingkungan dan aman adalah dengan pemanfaatan tanaman sekitar atau lebih dikenal dengan nama pestisida nabati. "Banyak jenis tanaman disekitar kita dilaporkan efektif dalam mengendalikan berbagai jenis hama dan penyakit," kata Yuniar.

Menurutnya, kandungan bahan aktif pada beberapa jenis tanaman bersifat racun pada hama dan penyakit tertentu, sehingga dapat menekan serangan. Selain mudah dibuat dan penggunaan pestisida nabati juga hemat biaya sehingga dapat menekan biaya usaha tani.

Petani hanya perlu menyiapkan 6 batang serih, 5 pohon babadotan, 40 lembar daun sirsak, 5 helai daun pepaya, 3 siung bawang putih, 3 buah lengkuas, 5 batang daun kelor, 5 batang lidah buaya dan 20 L air.

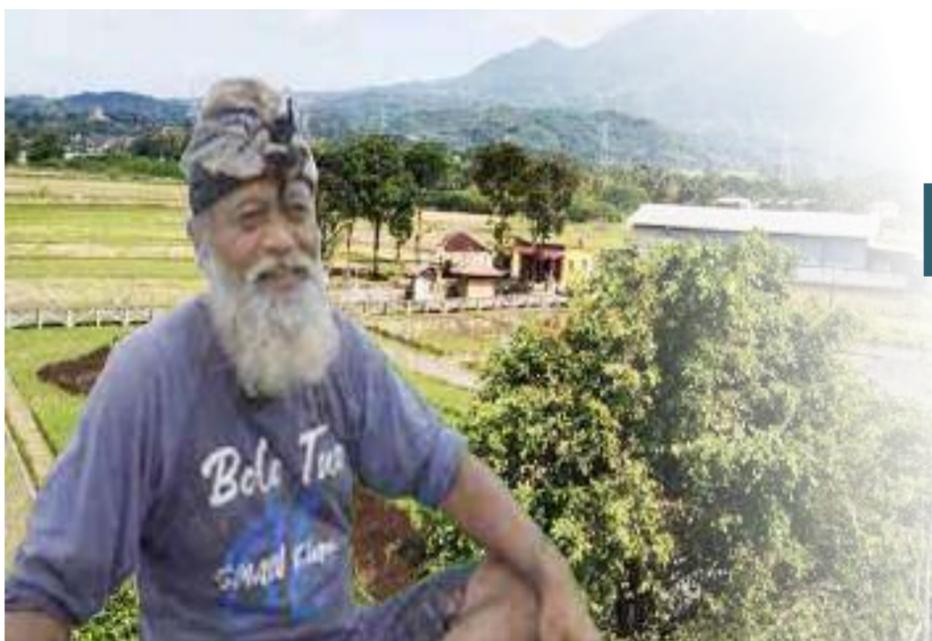
Bahan-bahan tersebut dipotong kasar, kemudian tumbuk kasar atau dapat juga dihaluskan menggunakan alat blender. Campurkan semua bahan di dalam ember, kemudian



tambahkan air bersih. Tutup rapat wadah dan fermentasikan selama 1 minggu. Untuk membuang gas yang dihasilkan dapat dilakukan dengan membuka tutup setiap 3 hari sekali.

"Pesnab ini dapat diaplikasikan untuk mengendalikan hama yang menyerang per-tanaman. Aplikasi dilakukan pada pertanaman dengan cara pengenceran 1 banding 10," katanya. Yuniar/Gsh/Yul

Sri Gunawan, Melukis Sawah



Bila Jepang ada Tanbo Art yang merupakan seni lukis di atas lahan sawah, maka di Indonesia juga tidak kalah. Tepatnya di Dusun Sambirejo, Desa Bergas Lor, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang juga ada karya seni serupa yang diberinama Pari Corek.

Lukisan raksasa tiga perempat badan Ir. Soekarno, Sang Proklamator seperti tergeletak begitu saja dibelakang "Loji Londo coffee" milik Sri Gunawan. Seniman dan pegiat pariwisata, yang satu ini tidak pernah berhenti untuk berkreasi.

Dengan kreatifitasnya di lahan sawah yang ditanami padi IR berwarna hijau dan padi wulung berwarna ungu kehitaman tercipta sebuah lukisan *landscape* Sang

Proklamator yang indah, yang dapat bergoyang lembut ketika ditiup angin.

Oleh penciptanya, kreasi seni di atas lahan sawah tersebut diberi nama "Pari Corek" yang artinya "Coretan Padi" atau "Padi bermotif". Sudah tiga musim Gunawan berkreasi "melukis" sawahnya. Yang pertama ia bereksperimen melukis wajahnya sendiri. Musim kedua dia berhasil melukis wajah Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo, dan yang ketiga Gunawan melukis Sang Proklamator, Ir. Soekarno.

Untuk menikmati pari corek, pengunjung harus naik ke menara yang sudah dibangun pula oleh pelukis berbrewokan putih ini, dan tidak dipungut biaya sepeserpun (gratis).

Sejak pertama kali di gelar dan menjadi viral di media sosial, jumlah pengunjung "Loji Londo coffee" meningkat dua kali lipat. Tak kurang Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo tertarik juga untuk mengunjungi dan melihat lukisan unik ini.

Dua kali Ganjar Pranowo berkunjung, pertama ketika wajahnya menjadi model lukisan, pada bulan Maret 2022. Ketika itu Gubernur Ganjar Pranowo memberikan apresiasi atas ketekunan Sri Gunawan, menyusun tanaman padi hingga membentuk lukisan yang: "Sangat mirip" kata Ganjar Pranowo.

Yang kedua 28 Juni 2022, saat Gubernur Jawa Tengah hadir memenuhi undangan Pokdarwis Dewi Sri. Dalam rangka bulan Pancasila. Dimana pada momen tersebut Pokdarwis menyelenggarakan serangkaian kegiatan. Antara lain lomba pidato, lomba desain kaos, panggung kesenian tradisional dan musik.

Pari corek yang menjadi viral, membuat animo masyarakat untuk datang melihat terus meningkat bahkan mencapai tiga kali lipat. Bukan hanya itu, banyaknya kalangan mahasiswa yang juga

ingin bergabung dalam proses kreatif Padi Corek membuat Gunawan berniat untuk mengembangkan Pari Corek menjadi ikon desa wisata tempatnya bermukim.

Gunawan berkolaborasi dengan beberapa pihak, antara lain kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dewi Sri Desa Bergas Lor, pegiat budaya di Karangjati, juga para taruna-taruni generasi milenial untuk bersama-sama mewujudkan keinginannya tersebut.

"Proses melukis sawah hingga berwujud Bung Karno membutuhkan waktu 3 minggu dan dikerjakan bersama 21 orang yang terdiri dari anak muda dan mahasiswa," ungkap Sri Gunawan menjawab pertanyaan Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo.

Lebih lanjut Ganjar Pranowo menyampaikan penghargaan atas jerih payah para petani, para seniman dan pegiat wisata, yang dapat mengangkat harkat tanaman padi.

Sebagai puncak acara sore itu, dengan disaksikan Gubernur Ganjar Pranowo mereka melakukan ritual tradisi wiwit tanam padi. Acara budaya itu diberi tema "MELALUI SENI KITA (H)E(A)LING PENDIRI NEGERI". **Djoko W/Herman**

TABLOID

SinarTani

PERTANIAN INDONESIA BARU

Tabloid **sinartani.com**

SINTA TV

Now Available

ON GOOGLE PLAY

Ikuti kami di sosial media :

tabloidsinartani.com

@SinarTaniST

tabloidsinartani

SINTA TV

Hadapi Tantangan Global, SYL: Genjot Produksi Bibit Berskala Besar

Untuk memenangkan tantangan krisis pangan dan energi ke depan, Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo (Mentan SYL) mendorong pengembangan produksi bibit pertanian bernilai ekonomi tinggi atau ekspor berskala besar.

SYL mengungkapkan, tantangan global lain yang dihadapi adalah krisis energi. Pertanian menjadi sektor utama yang diharapkan untuk menyiapkan sumber energi baru terbarukan sebagai bahan bakar alternatif.

"Selain krisis pangan, kita juga hadapi krisis energi, pembakar naik 3 kali lipat dari sekarang. Padahal kita punya mesin sendiri, CPO dan kemiri ada. Kita beli solar mahal Rp 10.000 dan solar dari kita produksi hanya Rp 6.000. Sawit kita banyak dan harunya bisa bikin minyak goreng sendiri karena mesinnya ada di sini. Jadi saya kasih challenge," ujarnya.

Karena itu, mantan Gubernur Sulsel dua periode ini meminta jajarannya untuk menyiapkan bibit kopi di tahun 2022 ini sebanyak 3 juta pohon untuk meningkatkan

nilai ekspor.

"Tadi saya mencoba kopi rasanya enak sekali. Tapi sayang, kopinya belum dicicipi Bapak Presiden, para menteri dan masyarakat Indonesia bahkan orang-orang di negara Eropa. Karena itu, inovasi jangan sampai di sini, 3 bulan, 6 bulan ke depan harus lebih dan 1 tahun ke depan Indonesia punya kekuatan 3 kali lipat dari yang ada saat ini. Produksi benih tidak boleh jumlahnya ratusan ribu tapi harus jutaan," kata SYL dalam kunjungan kerjanya ke Balai Penelitian Tanaman Industri (Balitri) di Sukabumi, Kamis (28/7).

Ia menjelaskan untuk mewujudkan hal ini, harus berani membuat terobosan dalam berinovasi sehingga bekerja tidak lagi dengan cara birokratik. Inovasi bibit yang dihasilkan harus dapat dikembangkan di berbagai daerah sehingga Indonesia yang saat ini menduduki posisi ke 3 produksi kopi, ke depannya dengan cepat menduduki posisi pertama di dunia.

Bahkan SYL menegaskan, jangan beralasan tidak ada anggaran sehingga tidak bisa



berinovasi dan memproduksi 3 kali lipat, ini cara kerja birokratik. Untuk itu ia meminta untuk memanfaatkan potensi dengan maksimal. Apalagi sekarang ini dunia lagi menghadapi masalah.

"Amerika antri makanan dan Vietnam lagi menutup ekspornya. Jadi tanggung banget kalau produksi kopi Indonesia diurutan nomor 3, kita harus jadi peringkat 1 dunia," tegasnya.

Sementara itu Kepala Badan Litbang Pertanian, Fadry Djufray mengatakan, pihaknya melalui Balitri siap memproduksi bibit kopi sebanyak 3 juta pohon untuk disebar di awal bulan Desember 2022. Pasalnya, Balitri memiliki kapasitas produksi bibit kopi sebanyak 4 juta pohon dan saat ini memiliki bibit kopi yang siap

disalurkan sebanyak 130 ribu bibit kopi arabika dan 80 ribu bibit kopi robusta.

"Alhamdulillah tahun ini, arahan Pak Menteri untuk menyiapkan bibit kopi 3 juta bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Perkebunan dan kami siap menyiapkan dan menyalurkan di awal Desember tahun 2022 ini. Kita juga telah menghasilkan bibit kakao yang potensi hasilnya 3,7 ton yang sudah tersebar di beberapa daerah.

"Dan di tahun depan, seluruh balai yang ada di daerah menghasilkan benih berstandar tersertifikasi sehingga biaya pengiriman jauh lebih murah. Kita akan membangun kebun induk untuk menghasilkan benih sumber di setiap propinsi," tambah Fadry.

Yul

Lantik Pegawai, Kepala NFA: Kami Siap Berlari Kencang



Kepala Badan Pangan Nasional (National Food Agency/NFA) Arief Prasetyo Adi, Selasa (26/7) melantik dan pengambilan sumpah jabatan pejabat administrasi dan pegawai lingkup NFA, Selasa, 26 Juli 2022, di Depok, Jawa Barat.

Acara pelantikan dan pengambilan sumpah jabatan tersebut akan dihadiri seluruh pejabat Pimpinan Tinggi Madya dan Pratama, serta seluruh pegawai NFA sejumlah 207

orang. Sebelumnya, Kamis 30 Juni 2022, mantan Dirut Food Station Tjipinang itu melantik pejabat eselon 1 dan 2 lingkup NFA. Para pejabat tersebut diangkat setelah melalui seleksi yang ketat dari tim Pansel.

Menurut Arief, saat ini NFA telah melantik satu orang pejabat Administrator dan delapan orang pejabat Pengawas, serta seluruh pegawai di lingkungan Badan Pangan Nasional berdasarkan Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negara tentang Mutasi

Pegawai ke Badan Pangan Nasional.

Hal ini ungkap Arief, akan melengkapi seluruh organ Badan Pangan Nasional, setelah sebelumnya dilakukan pelantikan 16 pejabat. Terdiri dari pejabat tinggi madya atau eselon I sejumlah 3 orang, dan pejabat tinggi pratama atau eselon II sebanyak 13 orang, pada 30 Juni 2022, lalu.

Kegiatan tersebut merupakan tindak lanjut dari amanat Perpres 66/2021 tentang Pembentukan Badan Pangan Nasional yakni, perlu dilakukan pelantikan resmi terhadap seluruh pegawai NFA selambat-lambatnya satu tahun setelah peraturan tersebut diundangkan.

Proses ini menurut Arief merupakan bagian dari transformasi kelembagaan NFA untuk segera merespon berbagai tantangan pembangunan ketahanan pangan. "Sejalan dengan arahan Bapak Presiden RI, kita harus mempersiapkan diri untuk menghadapi ancaman krisis pangan, krisis energi, dan krisis keuangan.

Ini bagian dari percepatan yang kita lakukan untuk menghadapi tantangan tersebut," ujarnya.

Arief mengatakan, pihaknya terus mendorong percepatan stabilitas dan ketersediaan pangan nasional. Salah satunya, melalui optimalisasi kinerja organisasi dengan pengisian pejabat dan pegawai di lingkup NFA. "Pengisian organisasi tersebut melengkapi seluruh struktur NFA dan menjadi modal utama untuk percepatan pelaksanaan berbagai program stabilisasi dan ketersediaan pangan nasional," tegasnya.

Dengan pelantikan seluruh pejabat dan karyawan tersebut, Badan Pangan Nasional siap berlari kencang dalam menyelesaikan permasalahan pangan yang ada. Namun Arief mengakui, pihaknya tidak bisa menyelesaikan permasalahan ini sendiri. Karena itu diperlukan sinergi dan kolaborasi dengan seluruh stakeholder pangan.

Echa/Yul

Sirup Jahe Sido Makmur Racikan Suparti

Melimpahnya jahe emprit di Desa Trayu menjadi berkah tersendiri bagi Maria Suparti. Pasalnya, bahan baku sirup jahe ini adalah modal utama dalam keberlangsungan usaha pembuatan sirup jahe yang dijalkannya.

Desa Trayu merupakan salah satu desa di lereng selatan Gunung Ungaran, termasuk dalam Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Desa ini membawahi empat dusun yaitu Dusun Trayu, Wonosari, Gelaran dan Kalitumpang.

Topografi wilayah desa yang berupa perbukitan dataran tinggi dengan suhu rata-rata mencapai 21° C dan tanah pegunungan yang subur, membuat Desa Trayu sangat cocok untuk budidaya berbagai komoditas pertanian seperti sayuran, kopi, aren dan empon-empon.

Untuk empon-empon, petani Trayu merasa cocok dengan membudidayakan tanaman jahe emprit (*Zingiber officinale var. amarum*). Tidak kurang dari separuh penduduk Desa Trayu menanam jahe yang juga dikenal dengan jahe putih kecil atau jahe sunti ini.

Ukurannya tidak terlalu besar, kira-kira punya panjang sekitar 6-30 cm dengan diameter 3-4 cm. Meski ukurannya tidak sebesar jahe merah, jahe gajah atau jahe pada umumnya, namun jahe putih ini punya cita rasa pedas yang luar biasa melebihi jahe yang lain.

Berdasar pengalaman Suparti membuat sirup jahe sejak tahun 2000, jahe emprit dan gula aren adalah bahan baku yang paling cocok. Kedua bahan itu banyak dihasilkan di Desa Trayu, sehingga ia tidak perlu khawatir dengan persediaan bahan baku.

Selain bisa menghangatkan badan, jahe emprit yang mejadi bahan utama sirup jahe ternyata memiliki khasiat untuk kesehatan. Selain diketahui dapat mengobati diabetes, mengurangi berat badan, mengobati mual, mengobati Asma dan gangguan pernafasan.

Jahe emprit juga bisa mencegah tumor dan kanker, mencegah penuan dini, menyehatkan sistem pencernaan, mengatasi migrant atau sakit kepala, mengurangi nyeri otot hingga menguatkan sistem kekebalan tubuh.

Berdiri Sendiri

Ide membuat sirup jahe datang dari seorang bidan desa yang bertugas di Desa Trayu. Tepatnya pada tahun 2000, bidan desa melatih ibu-ibu PKK di Desa Trayu membuat sirup jahe. Tujuan adalah untuk menjaga kesehatan warga, agar terhindar dari penyakit flu. Serta menambah nilai jual produksi jahe dan gula aren di desa tersebut.

Dengan ilmu yang didapat dari



pelatihan, Parti dan ibu-ibu PKK di Desa Trayu membentuk kelompok belajar Putri Gunung dengan kegiatan pokok memproduksi sirup jahe.

Tiga tahun berselang, Parti mengundurkan diri dari kelompok Putri Gunung karena perbedaan visi antar anggota yang membuat usaha sirup jahe yang dimotori ibu-ibu PKK mengalami stagnan.

Sadar prospek menjanjikan dari sirup jahe, Parti tidak melewatkan peluang tersebut begitu saja. Bersama suaminya Andreas Budi Utomo memutuskan untuk berusaha secara mandiri memproduksi sirup jahe dengan merek "Sido Makmur".

Lewat Bazar dan Pesanan

Biasanya Parti memproduksi sirup jahe sesuai pesanan, hanya sekali atau 2 kali setiap minggu. Setiap kali produksi Prapti membutuhkan 40 kg jahe emprit dan 40 kg gula aren untuk menghasilkan 32 botol sirup jahe @ 500 ml.

Namun pada saat covid 19 merajalela di tahun 2020 – 2021, permintaan sirup jahe Sido Makmur meledak, meningkat drastis. UMKM yang berada jauh di pelosok, yakni di RT 01/RW 01 Dusun Trayu, Desa Trayu ini dapat menjual rata-rata 800 botol sirup jahe setiap hari.

Bahkan ketika mengikuti bazar Pasar Tani di halaman Distanbun Provinsi Jawa Tengah 22 Juli lalu, sirup jahe asli Sido Makmur termasuk salah satu produk UMKM yang laris manis dibeli pengunjung.

Seorang pembeli, mengatakan bahwa sirup jahe Sido Makmur

memiliki rasa yang enak, manis dan hangatnya terasa bahkan ketika ditambah air agar tidak terlalu manis dan pedas. Harga sirup jahe Sido Makmur yang bervariasi mulai dari RP 23.000 kemasan botol kaca 460 ml dan Rp 25.000 kemasan jerigen plastik 500 ml.

Selain jahe emprit dan gula aren sebagai bahan baku utama, Parti juga menambahkan serai, pandan dan rempat-rempah lain agar citarasa sirup jahe Sido Makmur semakin mantab dan berkhasiat.

Dibantu 4 orang karyawan yang semuanya adalah warga sekitar, Parti melayani pesanan yang datang dari banyak tempat. Sama seperti sebelum pandemi. Penjualan produk sudah merambah ke kota-kota di Jawa Tengah bahkan ada permintaan dari Kalimantan.

Karena produk sirup jahe dirasa mempunyai prospek yang cukup bagus, Parti telah mengurus semua prosedur perijinan seputar peredaran produknya seperti PIRT dan label halal. "Sekarang mengurus IPRT gratis, label halal juga gratis," katanya.

Namun Parti mengalami kegagalan ketika mendaftarkan hak paten untuk merek dagangnya pada tahun 2015. Sebab merek yang sama telah diajukan oleh pengusaha asal Semarang pada tahun 2013.

Sebagai pengusaha kelas UMKM, Parti sangat mengharapkan uluran tangan pemerintah untuk kelangsungan usahanya. Baik berupa pembinaan, bimbingan maupun perlindungan dalam berusaha.

■ Djoko W/Herman

